

**PENGARUH LIKUIDITAS, *FINANCIAL STABILITY* DAN
FINANCIAL TARGETS TERHADAP
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menempuh
Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

MUTIA NURUL HAMIDAH

371742009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

**PENGARUH LIKUIDITAS, *FINANCIAL STABILITY* DAN
FINANCIAL TARGETS TERHADAP
*FINANCIAL STATEMENT FRAUD***
(Studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menempuh
Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

MUTIA NURUL HAMIDAH

371742009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

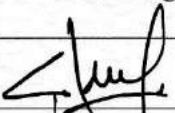
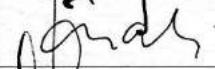

“PENGARUH LIKUIDITAS, *FINANCIAL STABILITY* DAN *FINANCIAL TARGETS* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*”

(Studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Rabu, tanggal 03 Juni 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir

Bandung, 03 Juni 2020

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Dani Sopian, SE., M.Ak	Pembimbing	
2	Leni Susanti., SE., M.Si., DR	Penguji 1	
3	Intan Pramesti Dewi, SE., M.Ak., CA	Penguji 2	

Ketua Program Studi Akuntansi,



(Dani Sopian S.E., M.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH LIKUIDITAS, *FINANCIAL STABILITY* DAN *FINANCIAL TARGETS* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

(Studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

PENULIS : MUTIA NURUL HAMIDAH

NIM : 371742009


Bandung, Juni 2020 Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



(Dani Sopian S.E., M.Ak)

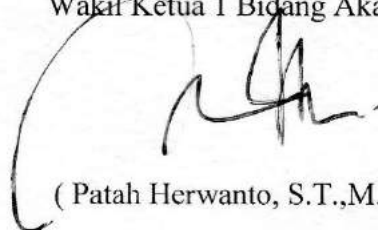
Ketua Program Studi Akuntansi,



(Dani Sopian S.E., M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik,



(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom)

LEMBAR PENYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : MUTIA NURUL HAMIDAH
NIM : 371742009
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi S1 STIE STAN-IM BANDUNG, dengan judul :

“PENGARUH LIKUIDITAS, *FINANCIAL STABILITY* DAN *FINANCIAL TARGETS* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*”

(Studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”

Adalah hasil karya saya sendiri, yang merupakan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis saya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari saya ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bandung, Juni 2020
Yang membuat pernyataan,

MUTIA NURUL HAMIDAH
NIM : 371742009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bukankah telah Kami lapangkan dadamu bagimu, dan Kami hilangkan bebanmu daripadamu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami semarakkan namamu bagimu? Sebab sungguh, dalam kesukaran ada keringanan. Sungguh, dalam kesukaran ada keringanan. Karena itu, selesaikan tugasmu teruslah rajin bekerja.

Kepada Tuhanmu tujukan permohonan.

(Qur'an surat Al Insyirah: 1-8)

“Teruslah berbuat baik pada semua orang dengan penuh keikhlasan, karena kebaikan tidak akan pernah berbuah kerugian”

It always seems impossible until it's done
(Nelson Mandela)

“Hidup adalah belajar”

PERSEMBAHAN

Umi dan Abi saya tercinta, adik-adik tersayang, suami dan anak-anak saya tercinta, keluarga serta sahabat yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dalam kurun waktu selama 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* dan variabel *financial targets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci : Likuiditas, *Financial Stability*, *Financial Targets* dan *Financial Statement Fraud*

ABSTRACT

The purpose of the research to analyze the effect of liquidity, financial stability and financial targets on on financial statement fraud in the Food and Beverage sub-sector companies listed at the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. The sample in this research is 11 companies in a period of 5 years. The Sampling technique on this research is purposive sampling method. The analysis method used is descriptive analysis and regression analysis and followed by normality test, multicollineary test, heteroscedesticity test and autocorrelation test.

The results of the research indicate that simultaneously, variable liquidity, financial stability and financial targets have a significant effect on financial statement fraud. Partial test results indicate that the liquidity variable has a insignificant negative effect on financial statement fraud. Financial stability variable has a significant positive effect on financial statement fraud and financial targets variable has a insignificant negative effect on financial statement fraud.

Keywords : Liquidity, Financial Stability, Financial Targets and Financial Statement Fraud

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatan kepada Alloh SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Likuiditas, Financial Stability dan Financial Targets Terhadap Financial Statement Fraud**” (Studi pada Perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri Bandung.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Chairrudin, M.M,M.T, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri
3. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri
4. Bapak Dani Sopian S.E.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bantuan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff STIE STAN-IM Bandung yang telah mengajarkan ilmunya dan telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di STIE STAN-IM Bandung.
6. Orang tua tercinta, yang telah sabar dalam mendidik serta memberikan kasih sayang, memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
7. Suami dan anak-anak penulis, Tantan Sabarudin, Talitha Aurelia Rizky Tanya, Arthal Riztan Tamamuddin, Nilmar Riztan Tazafani yang senantiasa memberikan doa, memberikan waktu dan segenap perhatian dengan penuh cinta dan kasih sayang serta dukungan dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis.
8. Adik-adik penulis, Maryam Mardhiyyah, Fadhil Muhammad, Sulaiman Muhammad Habibulloh, Sulthon Ahmadi Ahbabulloh, dan Muhammad yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis.
9. Rekan kerja Yayasan At-Taqwa Binaharapan Arcamanik terimakasih banyak atas kerjasama dan dukungan lahir batin selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan satu bimbingan Teh Andina Puspita, Teh Wiwik, Teh Veda yang bisa menjadi tempat untuk berdiskusi, komunikasi dan saling support selama penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Pak Firman, Yoghi Yogaswara Nurrohmat, Anang Taufik, Trisno Muhidin, Ayi Noer Cahya Ningrat, Mita Rusmiati, Susi Sulistiyawati,

Nisfatul Hasanah, Tsaltsa Antasakinah, Febbyliani Anggraeni yang telah memberikan motivasi, waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman STEI STAN-IM Akuntansi angkatan 2020, terima kasih atas persahabatan dan kekeluargaannya selama di bangku kuliah, semoga tetap kompak selamanya. Sukses selalu untuk kita semua.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca dan berbagai pihak yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, atas perhatian dan masukannya kami ucapkan terima kasih.

Bandung, Juni 2020

Penulis

Mutia Nurul Hamidah

NIM : 371742009

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENYATAAN PLAGIARISME	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	11
PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>)	11
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.4 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	18
2.1.3 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	19
2.1.3.1 Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	19

2.1.3.2	Penyebab Terjadinya <i>Fraud</i>	21
2.1.3.3	Unsur-Unsur <i>Fraud</i>	23
2.1.3.4	Korban <i>Fraud</i>	25
2.1.3.5	Jenis-Jenis <i>Fraud</i>	25
2.1.4	<i>Fraud Triangel Theory</i>	27
2.1.4.1	<i>Pressure</i>	29
2.1.4.2	<i>Opportunity</i>	36
2.1.4.3	<i>Rationalization</i>	38
2.1.5	Likuiditas.....	41
2.1.5.1	Definisi Likuiditas	41
2.1.5.2	Tujuan Likuiditas.....	43
2.1.5.3	Metode Pengukuran Likuiditas.....	44
2.1.6	<i>Financial Statement Fraud</i>	47
2.1.6.1	Definisi <i>Financial Statement Fraud</i>	47
2.1.6.2	Tindakan <i>Financial Statement Fraud</i>	47
2.1.6.3	Pelaku <i>Financial Statement Fraud</i>	49
2.2	Penelitian Terdahulu	50
2.3	Kerangka Teoritis.....	57
2.3.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	57
2.3.2	Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ... 58	
2.3.3	Pengaruh <i>Financial Targets</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ... 59	
2.4	Model Analisis dan Hipotesis	60
2.4.1	Model Analisis	60
2.4.2	Hipotesis.....	60
BAB III		61
METODOLOGI PENELITIAN		61
3.1	Objek Penelitian.....	61
3.2	Lokasi Penelitian.....	62
3.3	Metode Penelitian	62
3.3.1	Unit Analisis.....	64
3.3.2	Populasi dan Sampel	64
3.3.2.1	Populasi	64
3.3.2.2	Sampel	66
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	67

3.3.4	Teknik Pengambilan Data	70
3.3.5	Jenis dan Sumber Data	71
3.3.6	Operasionalisasi Variabel.....	72
3.3.6.1	Operasionalisasi Variabel Independen	72
3.3.6.2	Operasionalisasi Variabel Dependen.....	72
3.3.7	Instrumen Pengukuran.....	74
3.3.7.1	Likuiditas	74
3.3.7.2	<i>Financial Stability</i>	74
3.3.7.3	<i>Financial targets</i>	75
3.3.7.4	<i>Financial Statement Fraud</i>	75
3.3.8	Teknik Statistik Deskriptif	78
3.3.8.1	Rata-Rata	79
3.3.8.2	Standar Deviasi.....	80
3.3.8.3	Korelasi Antar Variabel.....	80
3.3.9	Uji Asumsi Klasik	82
3.3.9.1	Uji Normalitas	82
3.3.9.2	Uji Multikolinearitas	82
3.3.9.3	Uji Heteroskedastisitas	83
3.3.9.4	Uji Autokorelasi	84
3.3.10	Pengujian Hipotesis.....	85
3.3.10.1	Analisis Regresi Berganda	85
3.3.10.2	Uji Simultan (Uji-F)	86
3.3.10.3	Uji Parsial (Uji-T).....	87
3.3.10.4	Koefisien Determinasi	89
BAB IV		90
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		90
4.1	Objek Penelitian.....	90
4.2.	Analisis Deskriptif	95
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	95
4.2.2	Likuiditas.....	95
4.2.3	<i>Financial Stability</i>	97
4.2.4	<i>Financial Targets</i>	99
4.2.5	<i>Financial Statement Fraud</i>	101
4.2.6	Rata-rata dan Standar Deviasi	103

4.2.7 Korelasi antar Variabel.....	105
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	107
4.3.1 Uji Normalitas	107
4.3.2 Uji Multikolinearitas	109
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	110
4.3.4 Uji Autokorelasi	111
4.4 Pengujian Hipotesis	112
4.4.1 Analisis Regresi Berganda	113
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	115
4.4.3 Uji Parsial (Uji t)	116
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	118
4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	119
4.5.1 Pembahasan.....	119
4.5.1.1 Pengaruh Likuiditas, <i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Targets</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	119
4.5.1.2 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	119
4.5.1.3 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	121
4.5.1.4 Pengaruh <i>Financial Targets</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	123
4.5.1.5 Koefisien Determinasi Likuiditas, <i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Targets</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	125
4.5.2 Implikasi.....	125
4.5.2.1. Implikasi Teoritis.....	125
4.5.2.2. Implikasi Praktis	126
4.5.3 Keterbatasan	127
BAB V.....	128
KESIMPULAN DAN SARAN.....	128
5.1 Kesimpulan	128
5.2. Saran 130	
5.2.1. Saran Teoritis	130
5.2.2. Saran Praktis	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3. 1	Daftar Perusahaan Food and Beverage di BEI periode 2014 – 2018	65
Tabel 3. 2	Penentuan Sampel	68
Tabel 3. 3	Kriteria Sampel.....	68
Tabel 3. 4	Daftar Sampel.....	70
Tabel 3. 5	Variabel Operasional	73
Tabel 3. 6	Interprestasi Korelasi Antara Variabel	81
Tabel 4. 1	Daftar Sampel.....	90
Tabel 4. 2	Likuiditas	96
Tabel 4. 3	<i>Financial Stability</i>	98
Tabel 4. 4	<i>Financial Targets</i>	100
Tabel 4. 5	<i>Financial Statement Fraud</i>	102
Tabel 4. 6	<i>Descriptive Statistics</i>	104
Tabel 4. 7	Hasil Uji Analisis Korelasi.....	106
Tabel 4. 8	Uji Normalitas	108
Tabel 4. 9	Uji Multikolonieritas	109
Tabel 4. 10	Hasil Uji Durbin Watson	111
Tabel 4. 11	Hasil Uji Run Test	112
Tabel 4. 12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	113
Tabel 4. 13	Uji Statistik F.....	115
Tabel 4. 14	Uji Parsial (Uji t)	116
Tabel 4. 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan)	27
Gambar 2.2 Model Analisis.....	60
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot	107
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	109

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Riwayat Hidup.....	L1
Lampiran 2	Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.....	L2
Lampiran 3	Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	L3
Lampiran 4	Hasil Olah Data Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	L4
Lampiran 5	Hasil Olah Data <i>Financial Stability (ACHANGE)</i>	L7
Lampiran 6	Hasil Olah Data <i>Financial Targets (ROA)</i>	L9
Lampiran 7	Hasil Olah Data <i>Financial Statement Fraud (M Score)</i>	L12
Lampiran 8	Operasionalisasi Variabel.....	L28
Lampiran 9	Laporan Keuangan.....	L29
Lampiran 10	Hasil Analisis SPSS Versi 21	L53
Lampiran 11	Data Outliers.....	L58
Lampiran 12	Tabel Durbin-Watson (DW) , $\alpha = 5\%$	L62
Lampiran 13	Tabel F	L63
Lampiran 14	Tabel t	L63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Instrumen operasional dalam suatu perusahaan yang paling penting adalah laporan keuangan. Suatu kondisi perusahaan dapat dilihat dengan mudah melalui laporan keuangan perusahaan, kondisi demikian dilihat secara finansial bukan secara fisik. Laporan keuangan merupakan hasil *input* maupun *output* yang telah di kerjakan oleh bagian akuntansi yang dapat menjadi salah satu alat komunikasi antara data akuntansi atau aktivitas suatu operasional perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data laporan keuangan atau pihak keuangan dalam perusahaan itu sendiri (Sihombing, 2014).

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan seorang pelaku bisnis harus dapat menyajikan laporan keuangan dengan relevan dan akurat serta terbebas dari tindakan kecurangan (*fraud*) yang akan sangat merugikan pihak pengguna laporan keuangan untuk pengambilan sebuah keputusan (Yudhanti dan Suryandari, 2015).

Kasus kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) terus meningkat. Pada tahun 2012 terjadi kasus *financial statement fraud* sebesar 7,6% dari total 2 tindak kecurangan, kemudian meningkat di tahun 2014 menjadi 9,0%, peningkatan terjadi menjadi sebesar 9,6% di tahun 2016, dan terakhir meningkat menjadi 10% pada tahun 2018 (ACFE, 2018).

Berdasarkan hasil survey ACFE pada tahun 2016 dan 2018 menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur dan keuangan merupakan industri dengan tingkat *fraud* tertinggi (ACFE, 2016). Selain itu (ACFE, 2018) melakukan penelitian terhadap 220 kasus yang terdapat di lingkungan Asia Pasifik yang menunjukkan bahwa persentase kecurangan laporan keuangan berada di bawah 15% lebih kecil dibanding jenis kecurangan lainnya, akan tetapi memiliki dampak kerugian terbesar, yaitu sebesar \$700.000 jauh berbeda dengan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan aset dan korupsi, yaitu \$180.000 dan \$500.000 (ACFE,2018).

Sektor *food and beverage* menjadi tempat lokasi penelitian pada penelitian ini dikarenakan sektor *food and beverage* adalah perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain. Dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan pokok yang harus selalu dipenuhi. Industr *food and beverage* juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yang mencapai 33,6 persen pada triwulan III pada tahun 2016 (Rasiman dan Rachbini, 2018).

Dengan pertumbuhan 9,82 persen, sektor ini menopang sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71 persen. Sementara itu, sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-September 2016 mencapai US\$ 17,86 miliar. Capaian ini membuat neraca perdagangan masih positif bila dibandingkan dengan nilai impornya pada periode yang sama sebesar US\$ 6,81 miliar (www.msn.com).

Peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud* berdasarkan pada data pertumbuhan industri pengolahan non migas, khususnya disektor *food and beverage* yang mengalami pertumbuhan tertinggi yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fraud risk factor* yaitu likuiditas, *financial stability* dan *financial* terhadap *financial statement fraud*.

Financial statement fraud didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE, 2011), sebagai penipuan yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang berdampak pada laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat merugikan investor dan kreditor (Schilit, 2002 dalam Haqqi, 2015).

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangel*) (Annisya et al, 2016).

Cressey (1953) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan terjadi karena dilandasi oleh tiga kondisi yaitu tekanan atau insentif (*pressure or incentive*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sering disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*).

Terdapat beberapa jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan *financial statement fraud*, namun pada penelitian ini peneliti hanya membatasi dua kondisi saja yaitu *financial stability* dan *financial targets* serta satu faktor diluar *pressure* yaitu likuiditas.

Likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Semakin sulit perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan (Mardianto dan Tiono, 2019).

Hal ini dilakukan oleh manajer atau bagian keuangan karena perusahaan sedang berada pada keadaan yang tidak stabil dengan tujuan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Yudhanti dan Suryandari 2015).

Tingkat likuiditas yang rendah mendorong manajer untuk melibatkan dirinya dalam suatu *financial statement fraud*. Kondisi ini dikaitkan dengan motivasi seseorang dalam melakukan *fraud* laporan keuangan. Ketika kinerja perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, maka manajer yang merasa tertekan akan melakukan berbagai cara agar seolah-olah kinerja perusahaan terlihat sehat dengan cara memanipulasi atau melakukan *fraud* (Haqqi, 2015).

Pendapat Kreutzfeldt dan Wallace (1986) mengatakan bahwa perusahaan dengan problem likuiditas secara signifikan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih besar dalam laporan keuangannya daripada perusahaan yang tidak menghadapi masalah likuiditas (Haqqi, 2015).

Faktor kedua yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *financial stability*. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Menurut SAS No. 99, ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Skousen *et. al.*, 2009).

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud* (Tiffani dan Marfuah, 2015).

Penilaian mengenai *financial stability* perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh sebab itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil (Rachmania, 2017).

Faktor ketiga yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *financial targets*. *Financial targets* adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan (Skousen, 2009 dalam Rachmania 2017).

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial targets* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (Tiffani dan Marfuah, 2015). *Financial targets* timbul disebabkan perusahaan sering memasang target besaran tingkat laba yang harus diperoleh oleh manajemen. Implikasinya hal tersebut memicu timbulnya kecurangan yang diakibatkan oleh tekanan untuk menghasilkan tingkat laba tersebut (Reskino, 2016).

Penelitian Yudhanti dan Suryandari (2015), Omoye dan Eraghbhe (2014) serta Mardianto dan Tiono (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Kesimpulan dari temuan yang didapat menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar liabilitas jangka pendeknya sehingga cenderung dapat melakukan *financial statement fraud*.

Sedangkan penelitian Nugroho et al (2015), Listyawati (2016) dan Haqqi (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah likuiditas lebih banyak terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dibandingkan pada perusahaan yang melakukan *financial statement fraud*.

Selain itu, penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Indarti et al (2016), dan Annisya et al (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa *financial stability* dengan proksi tingkat pertumbuhan aset terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Namun penelitian Reskino dan Anshori (2016) , Nugraheni dan Triatmoko (2017) dan Yulia et al (2018) mengemukakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa semakin rendah kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka semakin rendah juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan *fraud*.

Pada faktor *financial targets* penelitian Indarti et al (2016), Reskino dan Anshori (2016) dan Rachmania (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa *financial targets* dengan proksi *return on asset (ROA)* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Namun penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Annisya et al (2016), dan Septriani dan Handayani (2018) menyatakan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya kecurangan laporan keuangan maka peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel yang sudah diteliti sebelumnya dengan judul **PENGARUH LIKUIDITAS, *FINANCIAL STABILITY* DAN *FINANCIAL TARGETS* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*?
- b) Bagaimana *financial stability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*?
- c) Bagaimana *financial targets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*?
- d) Bagaimana likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui bagaimana likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- b) Mengetahui bagaimana *financial stability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- c) Mengetahui bagaimana *financial targets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- d) Mengetahui bagaimana likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berguna bagi pengemban teori dan pengetahuan terutama bidang akuntansi berkaitan dengan *financial statement fraud* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai langkah kongkrit penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat peneliti ke dalam praktek pada perusahaan.

2) Bagi Akademik

Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya *financial statement fraud*, berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, dan diharapkan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

4) Bagi STIE STAN-Indonesia Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa atau pihak berkepentingan yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori mengenai hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu kontrak yaitu manajemen melakukan beberapa jasa untuk nama para pemegang saham. Dengan kata lain, manajemen direkrut oleh para pemegang saham untuk bekerja dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, yaitu bertindak yang terbaik bagi para pemegang saham. Teori keagenan ini menunjukkan bahwa kepemilikan dalam bentuk pemegang saham dalam suatu perusahaan terpisah dengan manajemen yang mengontrol perusahaan tersebut (Mohamed dan Handley-Schachler, 2015).

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Yudhanti dan Suryandari (2015) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk dapat memberikan jasa yang terbaik untuk kepentingan pihak pemegang saham, untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Jika manajer berhasil mencapai tujuan tersebut maka *principal* akan memberikan apresiasi lebih kepada manajer.

Teori keagenan menurut Scott (1997) dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Terdapat dua faktor yang harus dipenuhi untuk membuat kontrak menjadi lebih efisien, dua faktor tersebut yaitu:

1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris, hal ini dapat terjadi jika pihak agen dan prinsipal memiliki kualitas serta jumlah informasi sama.
2. Risiko yang dipikul berkaitan dengan imbal jasa adalah kecil, artinya pihak agent harus mengetahui kepastian imbal hasil yang akan diterimanya.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Nugroho et al., (2015) teori agensi mempunyai tiga asumsi dasar tentang sifat manusia, yaitu:

- 1) manusia cenderung untuk selalu mementingkan diri sendiri (*self interest*),
- 2) manusia memiliki keterbatasan daya pikir terkait masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan
- 3) manusia cenderung menghindari risiko (*risk averse*).

Ketiga sifat dasar manusia tersebut dapat mengakibatkan informasi yang dihasilkan manajemen sebagai *agent* untuk pemegang saham sebagai *principal* selalu dipertanyakan kebenarannya dan realibilitasnya. Informasi yang disampaikan biasanya disajikan oleh pemberi informasi tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam *agency theory* dapat diasumsikan bahwa setiap individu semata-mata melakukan hal tersebut atas dasar kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya *agency problem* antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* yang menyesatkan dan merugikan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:7). Baik buruknya kondisi perusahaan bisa dilihat dari seberapa baik laporan keuangan tersebut.

Menurut Hartanto dalam Sari (2012) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1): Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai laporan yang memberikan informasi dan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait dengan financial, selain itu sebagai bentuk tanggung jawab dari manajemen dalam mengelola serta memberdayakan sumber daya yang dipercayakan. Sebagai penyedia informasi, laporan keuangan dibuat untuk aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi. Tujuan laporan keuangan yaitu mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dari para pemilik perusahaan.

Berdasarkan (Dwi Prastowo, 2015) dari standar Akuntansi Keuangan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendasarkan diri pada dua asumsi dasar, yaitu :

a. Dasar Akrua

Merupakan pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan pada periode tertentu.

Laporan keuangan tentunya tidak hanya memberikan informasi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga memberikan informasi tentang kewajiban pembayaran kas dan sumber daya yang mewujudkan kas yang akan diterima di masa depan.

b. Kelangsungan Usaha

Hal ini berarti perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang. Hal ini diasumsikan bahwa perusahaan tidak berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

- (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- (8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- (1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

- (2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- (3) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2016:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

- (1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
- (2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- (3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

- (4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- (5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.2.4 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

- 1) Investor, bagi investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 2) Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
- 3) Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 4) Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
- 5) Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

- 6) Analisis Pasar modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
- 7) Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- 8) Langgan / Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
- 9) Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- 10) Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 11) Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

2.1.3.1 Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Fraud secara sederhana diartikan sebagai kecurangan. Secara umum *fraud* diartikan sebagai tindak kecurangan atau penipuan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dan berdampak menyesatkan orang lain.

Albrecht *et al.* (2011) menyatakan bahwa *fraud* merupakan penipuan yang terdiri dari beberapa elemen penting yaitu penyajian (*a representation*), menyangkut hal-hal yang material (*about a material point*), yang salah (*which is false*), dan dilakukan dengan sengaja atau ceroboh (*and intentionally or recklessly so*), yang dipercayai (*which is believed*), yang dilakukan pada korban (*and acted upon by the victim*) untuk kerugian korbannya (*to the victim's damage*).

Wells (2011) menyatakan beberapa modus *fraud* pada laporan keuangan antara lain dilakukan dengan pemalsuan, pengubahan atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis, penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya. Selain itu *fraud* dapat dilakukan dengan penerapan prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang salah dan dilakukan secara sengaja, dan penghilangan dengan sengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Tuanakotta (2010) mengidentifikasi modus *fraud* ke dalam beberapa area, antara lain mengakui pendapatan yang tidak semestinya, melebih sajian aset (selain pituang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan), beban/liabilitas yang kurang saji, penyalahgunaan aset, pengungkapan yang tidak semestinya, teknik lain yang mungkin dilakukan. Dari berbagai kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan, lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi.

Statment on Auditing Standarts (SAS) No.99 mendefinisikan *fraud* merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik individu atau pihak lain (Widjaja:2011).

Definisi *fraud* menurut ACFE adalah penggunaan suatu jabatan oleh seseorang untuk memperkaya dirinya melalui penyalagunaan yang disengaja atau penyalagunaan penggunaan aset atau sumber daya organisasi.

Walaupun *fraud* memiliki arti yang berbeda-beda tergantung bagaimana individu mendefinisikannya, kecurangan pasti dilakukan dengan unsur kesengajaan. Lain halnya dengan eror yang dilakukan murni bukan karena kesengajaan.

2.1.3.2 Penyebab Terjadinya *Fraud*

Berdasarkan *common law* (buku kasus) kecurangan terjadi karena kondisi-kondisi berikut (Widjaja:2011) :

1. Kesalahan penyajian, pihak manajemen dengan sengaja tidak mengungkapkan atau menutupi informasi keuangan perusahaan.
2. Fakta yang material, fakta harus merupakan yang substansial untuk mendorong seseorang agar bertindak.
3. Niat, adanya niat pelaku kecurangan untuk menipu atau telah mengetahui bahwa pernyataan yang disajikan untuk pihak tertentu adalah salah.

4. Ketergantungan yang dapat dijustifikasikan, kesalahan penyajian merupakan faktor yang substansial dimana pihak yang dirugikan bergantung pada pelaku kecurangan.
5. Kerusakan atau kerugian, penipuan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan dapat menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Menurut Robert Cockerall (auditor Ernst & Young) dalam Putri 2016 pada makalahnya "*Forensic Accounting fundamental : Introduction to the investigations*" dinyatakan bahwa lingkungan profil *fraud* mencakup beberapa hal yaitu motivasi, kesempatan, tujuan/objek *fraud*, indikator, metode dan konsekuensi *fraud*. Indikator *fraud* mengandung pengertian adanya gejala-gejala yang merujuk kepada pembuktian kecurangan.

Metode *fraud* adalah cara-cara yang dilakukan untuk melakukan kecurangan. Sedangkan konsekuensi *fraud* adalah dampak kecurangan yang terjadi pada organisasi tersebut.

- ✓ Motivasi : adalah mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan atau suatu organisasi. Alasan pribadi seperti masalah keuangan dapat menjadi motivasi untuk melakukan kecurangan. Untuk suatu organisasi, *fraud* pun dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau untuk mendapatkan apresiasi yang positif walaupun pekerjaan yang dilakukan tidak baik, misalnya kolusi antara kontraktor/konsultan dengan panitia pengadaan barang/jasa,

- ✓ Sarana : mencakup seluruh media yang dapat digunakan untuk melakukan *fraud*, misalnya dokumen kontrak/lelang yang diatur, transaksi keuangan dilakukan secara tunai dan tidak menggunakan pencatatan yang baik, dan lain sebagainya.
- ✓ Kesempatan : karena kurangnya pengawasan internal dan pemahaman tentang aturan dapat menjadi ruang terjadinya kecurangan.

2.1.3.3 Unsur-Unsur *Fraud*

Unsur-unsur dari *fraud* seperti disebutkan Putri, 2016 adalah :

- (a) Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*) dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*) fakta bersifat material (*material fact*) dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*) untuk tujuan tertentu misalnya menipu.
- (b) Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi.
- (c) langsung atau tidak langsung merugikan orang.
- (d) Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*) yang merugikannya (*detriment*). *Fraud* disini juga termasuk (namun tidak terbatas pada) manipulasi, penyalahgunaan jabatan, penggelapan pajak, pencurian aktiva, dan tindakan buruk lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi/perusahaan.
- (e) Adanya perbuatan-perbuatan yang melawan hukum.

- (f) Untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.
- (g) Kecurangan biasanya mencakup tiga langkah, yaitu:
 1. Tindakan (*the act*). ;
 2. Penyembunyian (*the concealment*). ;
 3. Konfers (*the conversion*) (Putri, 2016).

Menurut Mary-Jo Kranacher et al. (2011) dalam Aprilia (2017), terdapat tiga unsur dalam *fraud*, yaitu:

- (1) *Conversion* : yang berarti menipu, merekayasa, membohongi, dan lainnya. Dalam hal ini, kecurangan dimulai dengan adanya niat jahat untuk melakukan manipulasi dan rekayasa atas suatu kondisi demi kepentingan pribadi dan kelompok yang dapat merugikan pihak lain;
- (2) *Concealment* : yang berarti menyembunyikan atau terjadinya pembelokan. Karena kecurangan merupakan salah satu bentuk kejahatan maka tentunya para pelaku tidak ingin diketahui oleh pihak lainnya. Para pelaku melakukan nepotisme dan berkolusi untuk menyembunyikan kejahatannya agar perbuatan tersebut tidak diketahui oleh pihak luar;
- (3) *Theft* : yang berarti mengambil kekayaan secara tidak sah. Manipulasi, penipuan dan rekayasa yang telah dilakukan secara sembunyi-sembunyi tentunya dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan finansial secara tidak sah.

2.1.3.4 Korban *Fraud*

Terdapat empat kategori utama korban *fraud* yaitu :

1. Pemegang saham

Pemegang saham sering menjadi korban kecurangan manajemen (*management fraud*) yaitu manajer berusaha secara palsu meningkatkan laba atau aktiva.

2. Investor

Misalnya investor mengalami kerugian di pasar modal karena tindak pidana yang dilakukan emiten (*insider trading*) dan lain-lain.

3. Perusahaan (*enterprise*)

Baik organisasi komersial maupun pemerintahan dapat menjadi korban baik kecurangan internal maupun eksternal.

4. Pelanggan.

2.1.3.5 Jenis-Jenis *Fraud*

The Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE (2016) menggambarkan bagan skema *fraud* dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi *fraud* menjadi tiga cabang, yaitu:

1. *Corruption* (Korupsi)

Corruption yaitu *fraud* yang dilakukan seorang individu dengan cara menyalahgunakan kepercayaan yang dikuasakan kepada mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Ini merupakan *fraud* yang paling sulit dideteksi karena adanya kerjasama pihak yang terkait untuk menutupi *fraud* tersebut.

2. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Tindak *fraud* yang paling mudah untuk dideteksi adalah *asset missappropriation*. Hal tersebut dikarenakan sifat aset yang *tangible* dan *countable*. Ini terjadi ketika seorang karyawan menyalahgunakan atau mencuri aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Financial Statement Fraud yaitu tindakan yang disengaja baik karena tindakan atau kelalaian yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Rekayasa informasi keuangan ini dilakukan supaya kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata *stakeholder*, tindakan ini biasa dikenal dengan istilah *window dressing*.

Menurut Albrechth dan Albrechth (2003) dalam Yulia dan Basuki (2016),

fraud diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

1) *Embezzlement employee atau occupationnal fraud*.

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan.

2) *Management fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan.

3) *Investment scams*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor.

4) *Vendor fraud*

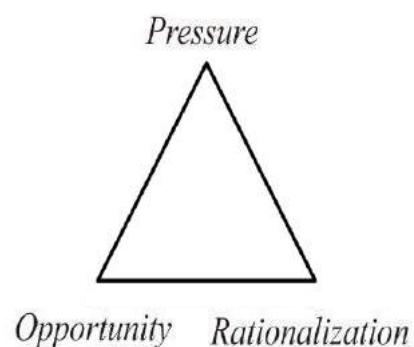
Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

5) *Customer fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa.

2.1.4 *Fraud Triangel Theory*

Fraud Triangle Theory merupakan suatu gagasan tentang penyebab terjadinya *fraud* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang dinamakan segitiga kecurangan atau lebih dikenal dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* seperti pada gambar 1.



Sumber: ACFE (2016)

Gambar 2.1 *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

1. Tekanan (*pressure*)

Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan. Menurut SAS No. 99 (dalam Skousen *et al.*, 2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Shelton (2014) menyatakan kesempatan adalah metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, struktur organisasional.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dari *fraud triangel* dan paling sulit diukur (Skousen *et al.*, 2008). Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasi tindakan penipuan secara konsisten dengan mereka kode etik mereka (Suyanto, 2009).

Ada beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan *fraud* yaitu: *auditor change*, dan *opini audit* (dalam Skousen *et al.* 2008).

2.1.4.1 Pressure

Tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa macam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus disesuaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut Albrecht *et al.* (2011), *pressure* dapat dikategorikan kedalam empat kelompok, yaitu:

a) Tekanan Finansial (*financial pressures*)

Hampir 95% *fraud* dilakukan karena adanya tekanan dari segi finansial.

Tekanan finansial yang sering diselesaikan dengan mencuri (*fraud*) dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Keserakahan (*greedy*)
2. Standar hidup yang terlalu tinggi (*living beyond one's means*)
3. Banyaknya tagihan dan utang (*high bills or personal debt*)
4. Kredit yang hampir jatuh tempo (*poor credit*)
5. Kebutuhan hidup yang tidak terduga (*unexpected financial needs*)

b) Tekanan akan Kebiasaan Buruk (*vices pressures*)

Vices pressures dapat disebabkan oleh dorongan guna memenuhi kebiasaan buruk, misalnya hal-hal berhubungan dengan judi, obat-obatan terlarang, alkohol, dan barang-barang mahal yang sifatnya negatif. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki kebiasaan berjudi akan merasa terdorong untuk melakukan apapun untuk dapat memperoleh uang sebagai taruhan (*gambling*).

c) Tekanan yang Berhubungan dengan Pekerjaan (*work-related pressures*).

Tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan, misalnya: kurangnya perhatian dari manajemen, adanya ketidakadilan, dan sebagainya, dapat membuat karyawan harus melakukan *fraud* untuk memperoleh “imbalan” atas kerja kerasnya.

d) Tekanan Lain-lain

Menurut SAS No. 99 dalam Rachmania (2017), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external perssure*, *personal financial need* dan *financial targets*.

a) *Financial Stability*

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang-hutangnya dan beban bunga atas hutang-hutangnya secara tepat waktu tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir,2014).

Financial Stability ini bisa menjadi indikator kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengatasi risiko finansial dan memelihara kemampuan untuk beroperasi secara baik. Ketidakmampuan manajemen dalam memaksimalkan pengelolaan asset dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dalam suatu perusahaan (Wahyuni, 2017). Hal ini dapat dicerminkan dari total aset (*ACHANGE*) yang dimiliki oleh perusahaan. Indikasi adanya kecurangan pada *financial stability* dapat kita lihat dengan kriteria :

- ❖ Jika total aset tahun berjalan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau dikatakan positif dan selalu stabil tanpa adanya perubahan yang signifikan pada total asetnya, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa suatu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan dalam aset yang dimiliki perusahaan, pasti adanya penurunan yang salah satunya penyebabnya bisa dikarenakan oleh penyusutan atau bisa terjadi kenaikan saat terjadi pembelian atau penambahan aset.

Manajer ingin menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil, memiliki kinerja yang baik, dan dapat mengelola aset serta sumber dayanya dengan baik. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil.

Menurut Widarti (2015) *financial stability* yaitu keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Dalam SAS No. 99 (AICPA 2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi.

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*.

Financial stability diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. *ACHANGE* dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{total\ aset_t - total\ aset_{t-1}}{total\ aset_t}$$

b) *External Pressure*

Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Tekanan tersebut dapat berbentuk dalam hal kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dari

menimbulkan tekanan pada manajemen sehingga terjadi hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Leverage* diartikan sebagai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dikarenakan terlalu banyak hutang dibanding aset yang dimiliki perusahaan, sehingga diduga perusahaan melakukan *earning management* karena terancam tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya (*default*). Maka perusahaan akan menghindari kondisi tersebut dengan kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

LEV atau rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

c) *Personal Financial Need*

Merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, *et al.*, 2009 dalam Rachmania, 2017). Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi kondisi financial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009 dalam Rachmania, 2017).

Personal financial need diproksikan dengan OSHIP yang merupakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam.

OSHIP dapat dihitung dengan rumus:

$$OSHIP = \frac{\text{saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{saham yang beredar}}$$

d) *Financial Targets*

Financial targets adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA.

Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (*ROA*) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen, 2009 dalam Rachmania, 2017).

Financial targets timbul disebabkan perusahaan sering memasang target besaran tingkat laba yang harus diperoleh oleh manajemen. Implikasinya hal tersebut memicu timbulnya kecurangan yang diakibatkan oleh tekanan untuk menghasilkan tingkat laba tersebut.

Financial targets dalam penelitian ini diproksikan dengan *ROA* karena diperoleh dari laba bersih yang merupakan target keuangan dari manajemen yang dibandingkan dengan total aset sebagai dana kelolaan manajemen. Proksi ini digunakan untuk mengukur target pertumbuhan perusahaan dari laba. Semakin besar laba bersih, maka tekanan terhadap keuangan semakin rendah. *ROA* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain *ROA* menggunakan rumus sebagai.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.1.4.2 *Opportunity*

Adanya kesempatan atau peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas.

Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. Dari tiga faktor risiko kecurangan (*pressure, opportunity* dan *rationalization*), faktor kesempatan ini merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur organisasi mulai dari atas. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur dan pengendalian yang bermanfaat dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan dan efektif dalam mendekteksi kecurangan seperti yang dinyatakan dalam SAS No.99.

Menurut SAS No.99 terdapat tiga kondisi yang umum terjadi pada faktor opportunity (kesempatan) ini. Ketiga kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

a) *Nature of industry*

Yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.

Contoh faktor risiko: penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang.

Nature of industry diproksikan dengan *RECEIVEABLE* yang merupakan rasio piutang terhadap penjualan.

$$RECEIVEABLE = \left(\frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t - 1}{Penjualan\ t - 1} \right)$$

b) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan.

Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen dengan tujuan agar akifitas pengawasan akan lebih independen. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal luar emiten atau perusahaan publik tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik (Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5).

Oleh karena itu *Ineffective monitoring* diproksikan dengan IND yang merupakan rasio dewan komisaris independen yang dapat dihitung dengan rumus:

$$IND = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

2.1.4.3 Rationalization

Rationalization merupakan *fraud* yang disebabkan oleh adanya indikasi manajemen karena memiliki kepentingan yang eksekutif dalam menjaga atau meningkatkan harga saham atau tren laba entitas. Upaya menjaga laba yang dimiliki memerlukan *treatment* atau perlakuan tertentu agar laba perusahaan menjadi terlihat bagus (Reskino, 2016).

Perilaku manajemen puncak berkaitan dengan proses pelaporan keuangan merupakan faktor kritis dalam penilaian kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Apabila CEO dan manajemen puncak lainnya bersikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap proses penyusunan laporan keuangan, maka laporan keuangan yang mengandung kecurangan akan sangat mungkin terjadi. Karakter manajemen yang buruk dan lemahnya budaya organisasi juga dapat menjadi faktor risiko bagi terciptanya suatu sikap pembenaran atas tindakan kecurangan pelaporan keuangan. (Hery, 2017 : 201).

Menurut SAS No.99 terdapat dua kondisi yang umum terjadi pada *rationalization*, yakni pergantian auditor (*auditor switch*) dan opini audit.

a) Pergantian Auditor (*Auditor Switch*)

Pergantian auditor terjadi ketika kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru.

Perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Semakin sering suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka dugaan adanya praktik *fraud* menjadi semakin besar Sorenson *et al.*, (2009). *Auditor switch* diprosikan dengan CPA. CPA menggunakan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka digunakan kode 0.

b) Opini Audit

Auditor adalah salah satu pihak yang memberikan peranan yang sangat penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Opini audit adalah pernyataan yang dikeluarkan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut pada meterialitas, neraca, dan arus kas dari entitas. Opini audit menurut Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) dibagi menjadi lima jenis opini, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Opini jenis ini diperoleh perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan wajar, baik dari segi material, neraca, laba usaha, dan arus kas telah sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kriteria aditor untuk mengeluarkan pendapat ini antara lain:

- (1) Laporan keuangan lengkap,
- (2) Tiga standart umum telah dipenuhi,
- (3) Memilki bukti yang cukup untuk menyimpulkan jika tiga standart tersebut telah dipatuhi
- (4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles*, dan
- (5) Tidak adanya kondisi yang memungkinkan bagi auditor untuk membuat kalimat penjelas.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas

Pada keadaan tertentu mengharuskan pihak auditor untuk menambahkan satu paragraf penjelas dalam laporan auditnya.

Pendapat tersebut diberikan oleh auditor jika:

- (1) Penerapan prinsip-prinsip *Generally Accepted Accounting Principles* kurang konsisten.
- (2) Adanya keraguan tentang konsep *going concern*,
- (3) Auditor ingin menjelaskan atau menekankan suatu hal pada entitas.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat jenis ini didapatkan oleh perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan wajar, baik dalam hal material neraca, laba usaha, serta arus kas entitas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, kecuali adanya dampak yang berhubungan dengan apa yang dikecualikan oleh pihak auditor.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat jenis ini diberikan kepada perusahaan yang dalam penyajian laporan keuangannya tidak wajar dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat

Opini ini dikeluarkan oleh auditor jika auditor merasa tidak puas dengan seluruh laporan keuangan yang telah disajikan oleh entitas. Auditor dalam hal ini tidak mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan.

2.1.5 Likuiditas

2.1.5.1 Definisi Likuiditas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), likuiditas adalah posisi uang atau kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo tepat pada waktunya.

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Sulistyo, 2010). Artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan. Karena likuiditas juga sangat erat hubungannya dengan kreditur, jika kondisi perusahaan tidak likuid berarti akan terjadi penundaan pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikan sehingga kreditur akan mempertimbangkan dengan matang perusahaan mana yang akan ia berikan kredit agar tidak mengalami kerugian (Fanani *et al.*, 2008).

Likuiditas dianggap menjadi masalah yang penting ketika mengganggu kelangsungan hidup dari perusahaan. Sebagai contoh, jika perusahaan kesulitan dalam mendapatkan kepercayaan karena tidak dapat membayar bunga maupun pokok dari pinjaman hingga perusahaan tidak bisa melunasi deviden dengan tunai. *Agent* akan tetap berupaya sehingga perusahaan agar bisa terus melakukan usahanya. Kondisi seperti ini memicu adanya kecurangan pada pelaporan keuangan

Perhitungan likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil likuiditas menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- c. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

- h. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

2.1.5.3 Metode Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2012:132).

Menurut Van Horn and Watchowic (2012:206), *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{current Asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012:135).

Menurut Kasmir (2012:135), Rumus untuk mencari Rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick ratio or acid test lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

Menurut Kasmir (2012:136) menyatakan bahwa “Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:136). Menurut Kasmir (2012:136), Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari rumus tersebut terlihat bahwa persediaan dan piutang dagang yang kurang likuid harus dikeluarkan dari aktiva lancar, sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek hanya bersumber dari kas dan setara kas (efek-efek).

Menurut Kasmir (2012 : 138) Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendek nya.

Indikator yang dipakai adalah Rasio Lancar. Alasannya, Rasio Lancar dapat mengukur seluruh total kekayaan perusahaan dan jumlah uang *Liquid* yang tersedia dalam perusahaan baik untuk operasional maupun untuk membayar hutang jangka pendek.

2.1.6 *Financial Statement Fraud*

2.1.6.1 Definisi *Financial Statement Fraud*

Sihombing (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *financial statement fraud* merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Sedangkan definisi kecurangan laporan keuangan menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) adalah tindakan yang disengaja atau salah saji yang menyebabkan salah saji pada laporan keuangan.

Seseorang yang melakukan tindakan *fraud* memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi tersebut tidak dapat diprediksi oleh siapapun. Ada teori yang mampu menjelaskan motivasi apa yang digunakan oleh seseorang yang melakukan tindakan *fraud*. Teori tersebut terkenal dengan sebutan *fraud triangle theory* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

2.1.6.2 Tindakan *Financial Statement Fraud*

Menurut SAS No.99, terdapat dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya fraud, yaitu:

1. *Fraudulent financial reporting.*

Didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

2. *Misappropriation of assets.*

Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima).

Menurut Wells (2011) dalam Sihombing (2014) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain:

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

Beberapa modus diatas sering dijadikan motivasi dan cara manajer dalam melakukan *financial statement fraud*, mulai dari penggunaan metode, prinsip, maupun kebijakan yang salah dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang mengandung kecurangan menjadi ancaman bagi pengguna laporan keuangan. Karena manajer perusahaan menyajikan informasi yang palsu dan salah (*moral hazard*) kepada publik.

2.1.6.3 Pelaku *Financial Statement Fraud*

Menurut Taylor (2004) dalam Nguyen (2008), terdapat dua kelompok utama pelaku *financial statement fraud*. Urutan keterlibatan pelaku dijelaskan sebagai berikut:

1. Senior manajemen (CEO, CFO, dan lain lain). CEO terlibat fraud pada tingkat 72%, sedangkan CFO pada tingkat 43 %.
2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Karyawan ini bertanggungjawab pada anak perusahaan, divisi, atau unit lain dan mereka dapat melakukan *financial statement fraud* untuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi (Wells, 2005).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya tentang likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* telah dilakukan antara lain:

1. Kennedy Samuel Sihombing (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *fraud diamond* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010- 2012 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry* dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
2. Laila Tiffani dan Marfuah (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability (ACHANGE)* dan *external pressure (LEV)* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. Mafiana Annisya *et al.* (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *eksternal pressure*, *nature of industry*, *capability* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa, *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
4. Indarti *et al.* (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *financial stability* dan *financial targets* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010- 2014 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa, *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. Reskino dan Muhammad Fakhri Anshori (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan *fraud* dan 30 perusahaan non *fraud* industri sanksi dan kasus OJK tahun 2011-2013 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah diskriminan. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial targets* dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

6. Nindya Carla Yudhanti dan Erni Suryandari (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *likuiditas, manajemen laba, nature of industry, profitabilitas, financial distress, financial, ukuran perusahaan, capalibity* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa *likuiditas, manajemen laba dan nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
7. Aprilia (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability, tekanan, politisi CEO, hutang-piutang, akses informasi entitas, efektivitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan berpredikat ASEAN CG Scorecard dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek tahun

2011-2015 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan *financial statement fraud* ditunjukkan oleh *Beneish Model*.

8. Annisa Rachmania (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial targets yang diprosikan dengan ROA* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. yang diprosikan dengan manajemen laba.
9. Putri *et al.* (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *fraud diamond*, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dengan metode *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* yang

diprosikan dengan menggunakan rasio perubahan aset (*ACHANGE*), berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

10. Mardianto dan Carissa Tiono (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, pergantian auditor, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational*, *likuiditas*, kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah 205 perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil ini menunjukkan bahwa *likuiditas*, *financial stability* dan pergantian auditor, berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
1	Kennedy Samuel Sihombing (2014)	Variabel Independen: <i>fraud diamond</i> Variabel Dependend : <i>financial statement fraud</i>	Analisis Regresi Berganda	51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010- 2012 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>nature of industry</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
2	Laila Tiffani dan Marfuah (2015)	<p>Variabel Independen: <i>financial stability financial targets, external pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, organizational</i></p> <p>Variable Dependent: <i>financial statement fraud.</i></p>	Analisis Regresi Logistik	30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial stability (ACHANGE) dan external pressure (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud</i>
3	Mafiana Annisya <i>et al.</i> (2016)	<p>Variabel Independen: <i>financial stability, eksternal pressure, nature of industry, capability.</i></p> <p>Variable Dependent: risiko <i>fraudulent financial</i></p>	Analisis Regresi Berganda	27 perusahaan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial stability, berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.</i>
4	Indarti <i>et al.</i> (2016)	<p>Variabel Independen: <i>leverage, financial stability, financial targets</i></p> <p>Variable Dependent: <i>financial statement fraud.</i></p>	Analisis Regresi Berganda	20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010- 2014 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial stability pressure, dan financial targets berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud</i>
5	Reskino dan Muhammad Fakhri Anshori (2016)	<p>Variabel Independen: <i>financial stability financial targets, external pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, organizational</i></p> <p>Variable Dependent: <i>financial statement fraud.</i></p>	Analisis Diskriminan	30 perusahaan <i>fraud</i> dan 30 perusahaan <i>non fraud</i> industri sanksi dan kasus OJK tahun 2011-2013 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial targets dapat mendeteksi financial statement fraud.</i>

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
6	Nindya Carla Yudhanti dan Erni Suryandari (2016)	<p>Variabel Independen: <i>likuiditas</i>, manajemen laba, <i>nature of industry</i>, <i>profitabilitas</i>, <i>financial distres</i>, <i>financial</i>, ukuran perusahaan, <i>capalibity</i></p> <p>Variable Dependent: <i>financial statement fraud</i>.</p>	Analisis Regresi Berganda	48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>likuiditas</i> , manajemen laba dan <i>nature of industry</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> .
7	Aprilia (2017)	<p>Variabel Independen: <i>financial stability</i>, tekanan, politisi CEO, hutang-piutang, akses informasi entita, efektivitas pengawasan, pergantian ketua auditor internal, kepemilikan manajerial, pergantian kebijakan akuntansi</p> <p>Variable Dependent: <i>financial statement fraud</i>.</p>	Analisis Regresi Berganda	50 perusahaan berpredikat ASEAN CG Scorecard dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek tahun 2011-2015 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial stability</i> berpengaruh signifikan <i>financial statement fraud</i> ditunjukkan oleh Beneish Model
8	Annisa Rachmania (2017)	<p>Variabel Independen: <i>financial stability</i> <i>financial targets</i>, <i>external pressure</i>, <i>personal financial need</i>, <i>nature of industry</i>, <i>ineffective monitoring</i>, <i>organizational</i></p> <p>Variable Dependent: <i>financial statement fraud</i>.</p>	Analisis Regresi Berganda	7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>financial targets</i> yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . yang diprosikan dengan manajemen laba.

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
9	Putri <i>et al.</i> (2017)	Variabel Independen: <i>fraud diamond, pressure, opportunity, rationalization, capability</i> Variable Dependent: <i>financial statement fraud.</i>	Analisis Regresi Berganda	Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali dengan metode <i>simple random sampling</i>	<i>financial stability</i> yang diproksikan dengan menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE), berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
10	Mardianto dan Carissa Tiono (2019)	Variabel Independen: <i>financial stability financial targets, external pressure, pergantian auditor, nature of industry, ineffective monitoring organizational, likuiditas, kepemilikan manajerial</i> Variable Dependent: <i>financial statement fraud.</i>	Analisis Regresi Logistik	205 perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 dengan metode <i>purposive sampling</i>	<i>likuiditas, financial stability</i> dan pergantian auditor, berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud.</i>

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Statement Fraud*

Tingkat likuiditas yang rendah mendorong manajer untuk melibatkan dirinya dalam suatu *financial statement fraud*. Kondisi ini dikaitkan dengan motivasi seseorang dalam melakukan *financial statement fraud*. Ketika kinerja perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, maka manajer yang merasa tertekan akan melakukan berbagai cara agar seolah-olah kinerja perusahaan terlihat sehat dengan cara memanipulasi atau melakukan *fraud*.

Tingkat likuiditas tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor dan kreditor. Tingkat likuiditas ini berbanding lurus dengan *financial statement fraud*, jika tingkat likuiditas tinggi maka tingkat *financial statement fraud* tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan akan berusaha memanipulasi laporan keuangan agar terlihat aset lancarnya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu adanya perubahan persentase likuiditas yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Perusahaan yang berada dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, maka manajemen akan berpotensi untuk melakukan tindakan kecurangan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi stabil dan laporan keuangan terlihat menarik bagi pengguna informasi. Manajemen perusahaan dapat merasakan tekanan apabila kondisi perusahaan tidak terlihat stabil. Tekanan seperti ini dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang merendah dapat menghilangkan daya tarik para investor. Pertumbuhan aset (*ACHANGE*) digunakan untuk mengukur variabel *financial stability* dalam penelitian ini.

Total aset yang stabil dari hasil perbandingan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya menjadi indikator bahwa perusahaan dalam keadaan stabil. Namun pada kenyataannya, perubahan total aset yang signifikan sangat mungkin terjadi, dapat dikarenakan penyusutan atau penambahan aset.

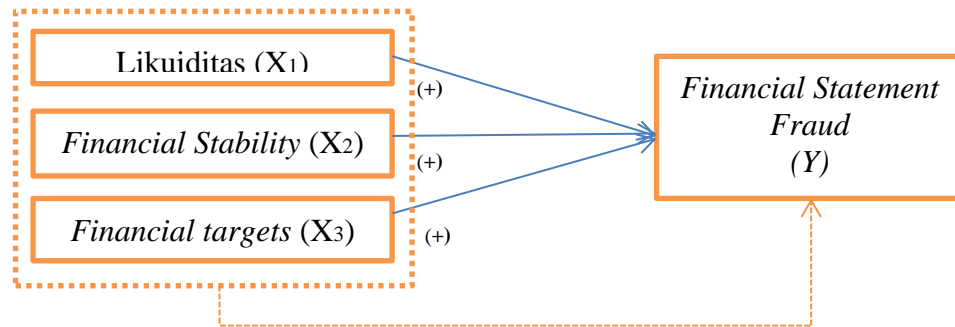
Namun manajemen perusahaan tentunya tetap berupaya untuk menyajikan tampilan perusahaan yang meyakinkan bagi investor. Agar dapat menampilkan pertumbuhan dan performa perusahaan yang meningkat atau tetap dalam keadaan stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka manajemen perusahaan kerap kali melakukan manipulasi laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *Financial Targets* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial targets adalah target yang diharapkan suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan tidak dapat mencapai target keuangan yang diharapkan, maka manajemen akan mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Target keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio *ROA*. Heikal *et al.*(2014) menyatakan bahwa *ROA* bertujuan agar perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan pemanfaatan aset perusahaan. *ROA* juga sering digunakan untuk menilai performa para karyawan dan untuk menentukan bonus ataupun kenaikan gaji. *ROA* yang tinggi pada tahun sebelumnya akan menjadi tuntunan bagi manajemen agar tetap mempertahankan profitabilitas tersebut, sehingga motivasi untuk melakukan kecurangan semakin tinggi. Apabila suatu perusahaan membuat target *ROA* yang tinggi, maka akan berkemungkinan dilakukannya tindakan kecurangan.

2.4 Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1 Model Analisis



Gambar 2.2 Model Analisis

2.4.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, dijelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *financial statement fraud*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

H₂: *Financial Stability* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

H₃: *Financial Targets* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang menjadi perhatian dalam penelitian yang akan diteliti dan di analisa. Menurut Sugiyono (2013:32) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari likuiditas, *financial stability*, *financial targets* dan *financial statement fraud*.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif (kuantitatif)*. Metode *deskriptif* adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pengertian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang melalui pencarian fakta dan interpretasi yang tepat waktu dengan membandingkan fenomena – fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komperatif.

Menurut Sekaran (2014:158) penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan *factual* mengenai fakta-fakta yang ada, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud* (studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018).

Penelitian verifikatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian, melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis “ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2016:6). Penelitian verifikatif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets* serta untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (studi pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018).

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015).

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/objek itu.

Sedangkan menurut Ferdinand Agusty (2006) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dan diperoleh populasi sebanyak 32 perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Food and Beverage di BEI periode 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garuda Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah-diakses April 2020)

3.3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, kemudian dipersempit kembali dengan teknik pengambilan sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84).

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode penarikan sampel berdasarkan syarat dan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang mengungkapkan data - data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap yaitu *Current Rasio, ACHANGE, ROA, dan M Score* (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2014-2018)
3. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan setiap tahunnya selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 11 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun yakni dari periode 2014 sampai dengan 2018 sehingga terdapat sebanyak 55 data dari total 160 data. Adapun tabel penentuan sampel dan tabel perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode tahun 2014 – 2018	32
2	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI secara berturut – turut periode 2014 – 2018 yang secara tidak lengkap melaporkan salah satu data dari <i>Current Rasio</i> , <i>ACHANGE</i> , <i>ROA</i> , dan <i>M Score</i>	13
3	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap pada tahun 2014 – 2018	19
Sampel yang dijadikan penelitian		19
Sampel outliers		(8)
Sampel yang digunakan dalam pengolahan data		11

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah-diakses April 2020)

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor *food and beverage* selama periode 2014-2018 sebanyak 32 perusahaan. Terseleksi sebanyak 19 perusahaan, Namun berdasarkan SPSS terdapat data yang *outliers* sebanyak 8 perusahaan. Data *outliers* yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sehingga total observasi penelitian ialah 11 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 5 tahun sebanyak 55 perusahaan.

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

No.	Kode Perusahaan	Kriteria			Keterangan
		1	2	3	
1.	ADES	√	×	√	Tidak Memenuhi
2.	AISA	√	×	√	Tidak Memenuhi
3.	ALTO	√	√	√	Memenuhi
4.	BTEK	√	×	√	Tidak Memenuhi

No.	Kode Perusahaan	Kriteria			Keterangan
		1	2	3	
5.	BUDI	√	×	√	Tidak Memenuhi
6.	CAMP	√	√	×	Tidak Memenuhi
7.	CEKA	√	×	√	Tidak Memenuhi
8.	CLEO	√	×	×	Tidak Memenuhi
9.	COCO	√	×	×	Tidak Memenuhi
10.	DLTA	√	√	√	Memenuhi
11.	DMND	√	×	×	Tidak Memenuhi
12.	FOOD	√	×	×	Tidak Memenuhi
13.	GOOD	√	×	×	Tidak Memenuhi
14.	HOKI	√	×	×	Tidak Memenuhi
15.	ICBP	√	√	√	Memenuhi
16.	IIKP	√	√	√	Memenuhi
17.	IKAN	√	√	×	Tidak Memenuhi
18.	INDF	√	×	√	Tidak Memenuhi
19.	KEJU	√	√	×	Tidak Memenuhi
20.	MGNA	√	√	×	Tidak Memenuhi
21.	MLBI	√	√	√	Memenuhi
22.	MYOR	√	√	√	Memenuhi
23.	PANI	√	√	×	Tidak Memenuhi
24.	PCAR	√	√	×	Tidak Memenuhi
25.	PSDN	√	√	√	Memenuhi
26.	PSGO	√	√	×	Tidak Memenuhi
27.	ROTI	√	√	√	Memenuhi
28.	SKBM	√	×	√	Tidak Memenuhi
29.	SKLT	√	√	√	Memenuhi
30.	STTP	√	√	√	Memenuhi
31.	TBLA	√	×	√	Tidak Memenuhi
32.	ULTJ	√	√	√	Memenuhi

Sumber: www.idx.co.id (data diolah-diakses April 2020)

Tabel 3. 4 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah-diakses April 2020)

3.3.4 Teknik Pengambilan Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mempelajari teori atau literatur baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, internet yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun kajian pustaka dan metode penelitian yang berkaitan dengan variabel dan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam laporan keuangan tersebut telah tercakup data-data aset, laba bersih, rasio lancar dan sebagainya.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018. Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung dari pemberi data kepada pengumpul data, tetapi lewat orang lain atau lewat sebuah dokumen (Sugiyono, 2017:225).

Penggunaan data sekunder bertujuan agar data dapat diperoleh dengan mudah, tidak memerlukan banyak biaya dan lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3.6 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

3.3.6.1 Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*.

3.3.6.2 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel penelitian ini, dalam tabel 3.5 disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator variabel diukur dengan skala rasio.

Tabel 3. 5 Variabel Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁) (Variabel Independen)	Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Sulistyo, 2010)	$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X ₂) (Variabel Independen)	<i>Financial Stability</i> adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya.	<i>ACHANGE</i> $= \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ aset}$	Rasio
<i>Financial targets</i> (X ₃) (Variabel Independen)	<i>Financial targets</i> adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y) (Variabel Dependen)	Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Sihombing, 2014).	<i>M-Score</i>	

3.3.7 Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* serta variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Masing-masing variabel independen dan dependen diukur menggunakan rasio.

3.3.7.1 Likuiditas

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Pengukuran *Current Ratio* menggunakan seluruh aset lancar perusahaan dibandingkan dengan liabilitas lancar perusahaan dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.7.2 *Financial Stability*

Variabel *financial stability* diukur dengan rasio perubahan aset selama dua tahun. Rasio perubahan aset yang disimbolkan dengan *ACHANGE* dihitung dengan rumus yang dikemukakan Skousen et al. (2008):

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total aset(t)}}$$

3.3.7.3 *Financial targets*

Return on asset (ROA) merupakan rasio laba bersih dibandingkan dengan total aset yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Skousen dkk 2008). *ROA* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.7.4 *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Beneish pada tahun 1990 dalam Tiffani & Marfiah (2015) menciptakan *Beneish M-Score Model*. Messod D. Beneish (1999) mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukannya (Darmawan,2016). Delapan variabel yang digunakan dalam *Beneish M-Score Model* sebagai berikut (Hantono, 2018):

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Variabel *Days Sales in Receivable Index* adalah rasio penjualan dalam piutang pada tahun pertama dimana manipulasi laba ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun(t-1). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t}{\text{Net receivables}_{(t-1)} / \text{Sales}_{(t-1)}}$$

2. *Gross Margin Index (GMI)*

Gross Margin Index merupakan rasio margin laba kotor pada tahun sebelum (t-1) ke margin laba pada tahun berjalan (t). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Sales(t-1) - Cost\ of\ Good\ Sold(t-1))/Sales(t-1)}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t)/Sales_t}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index untuk membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(TAt - CA_t + PPE_t)/TAt}{(TA(t-1) - CA(t-1) + PPE(t-1))/TA(t-1)}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{(t-1)}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation Index untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{Depreciation(t-1)/(PPE(t-1) + Depreciation(t-1))}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. *Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)*

Sales and General Administration Expenses Index untuk membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t/Sales_t}{SGA\ Expense(t-1)/Sales(t-1)}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index untuk membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). *Leverage Index* bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktivasnya dari tahun ke tahun. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilitiest + Total\ Long\ Term\ Debt_t)/Total\ Assetst}{(Current\ Liabilities(t-1) + Total\ Long\ Term\ Debt(t-1))/Total\ Assets(t-1)}$$

8. *Total Accrual (TATA)*

Total Accrual merupakan rasio untuk menjelaskan keuntungan akuntansi yang tidak diperoleh dari keuntungan kas. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

Selanjutnya, Beneish melakukan pengujian secara statistik atas ke-8 rasio kunci tersebut dan mengklasifikasikannya di antara perusahaan yang melakukan manipulasi dan tidak melakukan manipulasi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh suatu konstanta dan faktor pengali atas rasio perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang kemudian dirumuskan ke dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

3.3.8 Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dalam (Imam Ghozali, 2011). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

Tabel statistik deskriptif yang dihasilkan akan memuat nilai mean yang digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi dari sampel (Imam Ghozali, 2011).

Ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data secara mudah dan cepat (Imam Ghozali, 2011). Statistik deskriptif ini juga untuk menggambarkan variabel yang ada dalam penelitian, dengan variabel dependen *financial statement fraud* dan variabel independen likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*.

3.3.8.1 Rata-Rata

Rata-rata (*Mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2016). Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) menggunakan rumus berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me	=	<i>Mean</i> (rata – rata)
\sum	=	Jumlah
x_i	=	Nilai x sampai ke n
n	=	Jumlah sampel

3.3.8.2 Standar Deviasi

Sugiyono (2017) menyatakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku.

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S	= Standar deviasi
\sum	= <i>Epilson</i> (jumlah)
x_i	= Nilai x sampai ke n
\bar{x}	= Rata-rata
n	= Jumlah Sampel

3.3.8.3 Korelasi Antar Variabel

Ridwan (2015), menyatakan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan

berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0 , artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Penafsiran terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:230)

dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interpretasi Korelasi Antara Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Ukuran yang digunakan untuk menerima (H_1) atau menolak (H_0) adalah menggunakan nilai probabilitas *Asymp. Sig. (Asymptotic Significance) (2 tailed)*. Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu:

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) $> 0,05$
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan (p) $< 0,05$

3.3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107).

Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Dalam Ghazali (2018) multikolonieritas dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 . Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi (Ghozali,2018:111).

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d > dU$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $dL < d < dU$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pada penelitian ini, pengujian juga dilakukan dengan menggunakan model *Run Test*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_0 = residual (res_1) random (acak)
- H_1 = residual (res_1) tidak random

3.3.10 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara *statistic*, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (*statistic*).

Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan *statistic* (data sampel). Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.10.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (*dependen*) ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (*independen*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *financial stability* dan *financial targets*, sedangkan variabel dependen *financial statement fraud*.

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Financial Statement Fraud*

a = Konstanta

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Financial Stability*

X_3 = *Financial Targets*

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

e = *Error*

3.3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji- F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Uji statistik F pada dasarnya mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, maka secara simultan Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, maka secara simultan Likuiditas *Financial Stability* dan *Financial Targets* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai F hitung. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.10.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *financial statement fraud*. Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas
 - $H_0: \beta_1 = 0$, maka likuiditas (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
 - $H_1: \beta_1 > 0$, likuiditas (X_1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. Variabel *financial stability*

- $H_0: \beta_2 = 0$, *financial stability* (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- $H_2: \beta_2 > 0$, *financial stability* (X_2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. Variabel *financial targets*

- $H_0: \beta_3 = 0$, *financial targets* (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.
- $H_3: \beta_3 > 0$, *financial targets* (X_3) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.10.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97). Semakin besar variasi semakin sempurna suatu model, dengan persamaan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk menganalisa pengaruh likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* terdaftar pada BEI selama periode 2014-2018. Diperoleh 11 sampel perusahaan sektor *food and beverage* dengan periode penelitian 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 data. Berikut ini daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah-diakses April 2020)

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha utama yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang.

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam pembuatan minuman berbahan malt, utamanya bir. Produk-produknya meliputi pilsner dan bir hitam, yang dipasarkan dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, dan Kuda Putih, serta minuman non-alkohol, yang dipasarkan dengan merek Sodaku. Fasilitas produksinya berlokasi di Bekasi, Indonesia. Anak perusahaannya, PT Jangkar Delta, merupakan distributor tunggal produk-produknya.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) adalah perusahaan yang berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman bir di Indonesia. Perusahaan ini telah menjadi produsen bir yang merupakan minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi dari gandum (malt), bunga betina (hop) serta air yang dibantu oleh ragi *Saccharomyces Carlsbergensis* (S.Uvarum). Produk-produk yang dihasilkan mengandung alkohol sebesar kurang dari 5% yang telah diterima oleh konsumen Indonesia, orang-orang asing atau ekspatriat yang bermukim di Indonesia serta telah dikenal secara internasional hingga ke Belanda, Jepang dan beberapa negara lainnya. Produk Multi Bintang Indonesia yang terkenal sebagai Bir Indonesia ini telah beredar dengan berbagai merek terkenal yakni Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness, dan GreenSands.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi makanan. Perusahaan ini mengklasifikasikan produknya ke dalam enam divisi: biskuit, permen, wafer, coklat, kopi instan, dan minuman sereal. Beberapa merek utamanya adalah Roma, Kopiko, beng beng, Choki-choki, Torabika, dan Energen. Fasilitas produksinya berlokasi di Tangerang dan Bekasi, Indonesia. Anak perusahaannya meliputi PT Sinar Pangan Barat, PT Sinar Pangan Timur, Mayora Nederland B.V., dan PT Torabika Eka Semesta.

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan dan karet remah yang bermarkas di Jakarta, Indonesia dengan lokasi pabrik yang tersebar di Palembang, Surabaya, Lampung, Singaraja, Curup serta Makassar. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1984 dan melakukan penjualan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran juga karet remah sebagai bahan baku untuk industri ban.

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) mempelopori mekanisasi moderen pada proses pengolahan krupuk yang tadinya dilakukan secara tradisional. Proses produksi menggunakan mesin-mesin dan peralatan moderen dikombinasikan dengan sumber daya manusia yang terampil, memastikan konsistensi produk yang berkualitas tinggi. Metode produksi higienis menggabungkan resep khas Indonesia dengan teknologi pangan moderen, menghasilkan rasa alami dan nutrisi yang terjaga. Pengawasan kualitas yang ketat dilaksanakan di setiap tahap. Pengepakan dilakukan sesuai dengan jumlah dan ukuran pemesanan dari pembeli.

Dengan lisensi merek FINNA, PT. Sekar Laut, Tbk. telah menghasilkan berbagai macam variasi krupuk dan produk makanan lain seperti bumbu siap saji, sambal dan saos.

PT Siantar Top Tbk, (STTP) pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk (ULTJ) Indonesia merupakan produsen utama produk susu aseptik, minuman dan produk minuman sehat dengan Teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan pengemasan aseptik. ULTJ hanya memproduksi produk-produk berkualitas tinggi alami dalam teknologi dan fasilitas produksi paling modern di Asia dalam kondisi yang paling higienis untuk kebaikan bagi Keluarga Indonesia. Merek Mother kami, Ultra Milk, telah mampu mempertahankan kepemimpinannya di Segmen Susu Cair untuk waktu yang lama, seperti halnya Teh Kotak di segmen teh-karton RTD.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Berikut merupakan nilai likuiditas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang masuk ke dalam sampel penelitian.

Tabel 4. 2 Likuiditas

Nama Perusahaan	LIKUIDITAS					RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017	2018	
Tri Banyan Tirta Tbk	3,076	1,583	0,754	1,075	0,763	1,450
Delta Djakarta Tbk	4,400	6,424	7,604	8,638	7,198	6,853
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,194	2,326	2,407	2,428	1,952	2,261
Inti Agri Resources Tbk	3,343	1,009	0,678	0,819	0,950	1,360
Multi Bintang Indonesia Tbk	0,514	0,584	0,680	0,826	0,778	0,676
Mayora Indah Tbk	2,090	2,365	2,250	2,386	2,655	2,349
Prashida Aneka Niaga Tbk	1,464	1,211	1,060	1,159	1,022	1,183
Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,366	2,053	2,962	2,259	3,571	2,442
Sekar Laut Tbk	1,184	1,192	1,315	1,263	1,224	1,236
Siantar Top Tbk	1,484	1,579	1,654	2,171	3,089	1,995
Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	3,345	3,745	4,844	4,192	4,398	4,105
Rata-Rata	2,224	2,188	2,382	2,474	2,509	2,356
Nilai Maksimal	4,400	6,424	7,604	8,638	7,198	8,638
Nilai Minimal	0,514	0,584	0,678	0,819	0,763	0,514

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti.

Pada tabel 4.2. Variabel likuiditas menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, nilai minimum likuiditas tahun 2014-2018 sebesar 0,514 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum likuiditas tahun 2014-2018 sebesar 8,638 dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017.

Pada tabel 4.2. menunjukkan rata-rata rasio likuiditas pada 11 perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 sebesar 2,356 terdapat 3 perusahaan memiliki nilai likuiditas melebihi rata-rata dan 8 perusahaan memiliki nilai likuiditas kurang dari rata-rata.

Hasil menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena jumlah perusahaan dengan nilai likuiditas kurang dari rata-rata lebih besar dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan nilai *Likuiditas* melebihi rata-rata. Sedangkan semakin tinggi nilai likuiditas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu dan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.2.3 *Financial Stability*

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil yang dapat dilihat dari keadaan asetnya. *Financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun.

Berikut merupakan nilai *financial stability* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang masuk ke dalam sampel penelitian:

Tabel 4. 3 *Financial Stability*

Nama Perusahaan	<i>FINANCIAL STABILITY</i>					RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017	2018	
Tri Banyan Tirta Tbk	-0,2126	-0,0498	-0,0130	-0,0502	0,0004	-0,065
Delta Djakarta Tbk	0,1251	0,0394	0,1331	0,1067	0,1199	0,105
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1446	0,0576	0,0810	0,0859	0,0799	0,090
Inti Agri Resources Tbk	-0,0428	-0,0572	0,0902	-0,1625	-0,0531	-0,045
Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2012	-0,0620	0,0766	0,0936	0,1313	0,088
Mayora Indah Tbk	0,0564	0,0927	0,1222	0,1336	0,1521	0,111
Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,0981	-0,0009	0,0511	0,0539	0,0095	0,003
Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,1494	0,2082	0,0731	0,3597	-0,0377	0,151
Sekar Laut Tbk	0,1037	0,1065	0,3364	0,1069	0,1485	0,160
Siantar Top Tbk	0,1354	0,1143	0,1784	-0,0064	0,1177	0,108
Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,0362	0,1760	0,1649	0,1827	0,0664	0,125
Rata-Rata	0,0544	0,0568	0,1176	0,0822	0,0668	0,0756
Nilai Maksimal	0,2012	0,2082	0,3364	0,3597	0,1521	0,3597
Nilai Minimal	-0,2126	-0,0620	-0,0130	-0,1625	-0,0531	-0,2126

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti.

Pada tabel 4.3. Variabel *financial stability* menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, nilai minimum *financial stability* tahun 2014-2018 sebesar -0,2126 dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum *financial stability* tahun 2014-2018 sebesar 0,3597 dimiliki oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2017.

Pada tabel 4.3. menunjukkan rata-rata rasio *financial stability* pada 11 perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 sebesar 0,076 terdapat 8 perusahaan memiliki nilai *financial stability* melebihi rata-rata dan 3 perusahaan memiliki nilai *financial stability* kurang dari rata-rata.

Hasil menunjukkan bahwa *financial stability* pada perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena jumlah perusahaan dengan nilai *financial stability* melebihi rata-rata lebih besar dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan nilai *financial stability* kurang dari rata-rata. Sedangkan dalam prakteknya semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktek *financial statement fraud* juga semakin tinggi.

4.2.4 *Financial Targets*

Financial targets adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen, 2009 dalam Rachmania, 2017).

Financial targets dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA yang diperoleh dari laba bersih yang merupakan target keuangan dari manajemen dibandingkan dengan total aset sebagai dana kelolaan manajemen.

Berikut merupakan nilai *financial targets* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang masuk ke dalam sampel penelitian:

Tabel 4. 4 *Financial Targets*

Nama Perusahaan	FINANCIAL TARGETS					RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017	2018	
Tri Banyan Tirta Tbk	-0,008	-0,020	-0,022	-0,057	-0,030	-0,028
Delta Djakarta Tbk	0,289	0,185	0,212	0,209	0,222	0,223
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,102	0,114	0,013	0,112	0,152	0,098
Inti Agri Resources Tbk	-0,051	-0,055	-0,074	-0,046	-0,044	-0,054
Multi Bintang Indonesia Tbk	0,353	0,240	0,431	0,526	0,425	0,395
Mayora Indah Tbk	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100	0,093
Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,045	-0,069	-0,063	0,038	-0,067	-0,041
Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,088	0,097	0,090	0,027	0,031	0,067
Sekar Laut Tbk	0,049	0,048	0,298	0,036	0,043	0,095
Siantar Top Tbk	0,073	0,096	0,073	0,074	0,076	0,078
Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,097	0,148	0,165	0,139	0,126	0,135
Rata-Rata	0,090	0,081	0,112	0,106	0,094	0,097
Nilai Maksimal	0,353	0,240	0,431	0,526	0,425	0,526
Nilai Minimal	-0,051	-0,069	-0,074	-0,057	-0,067	-0,074

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti.

Pada tabel 4.4. Variabel *financial targets* menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, nilai minimum *financial targets* tahun 2014-2018 sebesar -0,074 dimiliki oleh Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum *financial targets* tahun 2014-2018 sebesar 0,526 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Pada tabel 4.4. menunjukkan rata-rata rasio *financial targets* pada 11 perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 sebesar 0,097 terdapat 4 perusahaan memiliki nilai *financial targets* melebihi rata-rata dan 7 perusahaan memiliki nilai *financial targets* kurang dari rata-rata.

Hasil menunjukkan bahwa *financial targets* pada perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena jumlah perusahaan dengan nilai *financial targets* kurang dari rata-rata lebih besar dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan nilai *financial targets* melebihi rata rata. Sedangkan semakin tinggi nilai *financial targets* menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi pula dan menjadi target keuangan yang harus dicapai pada tahun-tahun berikutnya.

4.2.5 *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud yaitu tindakan yang disengaja, baik karena tindakan atau kelalaian yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi umum.

Berikut merupakan nilai *financial statement fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang masuk ke dalam sampel penelitian:

Tabel 4.5 *Financial Statement Fraud*

Nama Perusahaan	<i>Financial Statement Fraud</i>					RATA-RATA
	2014	2015	2016	2017	2018	
Tri Banyan Tirta Tbk	-2,049	-1,235	-1,219	-1,573	-0,825	-1,380
Delta Djakarta Tbk	7,734	3,253	-0,005	-1,063	-0,746	1,835
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,495	3,579	-0,095	2,059	2,340	2,076
Inti Agri Resources Tbk	-3,110	-2,589	12,034	-3,150	-2,824	0,072
Multi Bintang Indonesia Tbk	2,427	0,971	1,876	2,261	1,188	1,744
Mayora Indah Tbk	4,719	2,980	4,245	4,036	3,720	3,940
Prashida Aneka Niaga Tbk	5,348	4,035	4,269	7,548	6,486	5,537
Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,970	0,356	1,038	-0,201	0,521	0,537
Sekar Laut Tbk	6,793	6,425	4,757	4,285	4,289	5,310
Siantar Top Tbk	3,196	3,415	2,658	1,537	4,493	3,060
Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	3,862	2,464	1,807	0,985	2,016	2,227
Rata-Rata	2,944	2,150	2,851	1,520	1,878	2,269
Nilai Maksimal	7,734	6,425	12,034	7,548	6,486	12,034
Nilai Minimal	-3,110	-2,589	-1,219	-3,150	-2,824	-3,150

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti.

Berdasarkan tabel 4.5. di atas bahwa hasil penelitian yang terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan menurut model *Beneish M-Score* yaitu nilai *M-Score* $> -2,22$, sedangkan untuk perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* dilihat dengan nilai *M-score* $< -2,22$. Pada hasil penelitian selama periode 2014-2018 dari hasil rata-rata selama 5 tahun semua perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

Pada tabel 4.5. Variabel *financial statement fraud* menunjukkan bahwa dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, nilai minimum *financial statement fraud* tahun 2014-2018 sebesar -3,150 dimiliki oleh Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum *financial statement fraud* tahun 2014-2018 sebesar 12,034 dimiliki oleh perusahaan sama dengan yang memiliki nilai minimum yaitu Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2016.

Pada tabel 4.5. menunjukkan rata-rata rasio *financial statement fraud* pada 11 perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 sebesar 2,505 terdapat 5 perusahaan memiliki nilai *financial statement fraud* melebihi rata-rata dan 6 perusahaan memiliki nilai *financial statement fraud* kurang dari rata-rata.

Hasil menunjukkan bahwa *financial statement fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2014-2018 dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena jumlah perusahaan dengan nilai *financial statement fraud* melebihi rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan jumlah perusahaan dengan nilai *financial statement fraud* kurang dari rata-rata.

4.2.6 Rata-rata dan Standar Deviasi

Analisis dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014- 2018 pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standard deviasi untuk mendeskripsikan variable Likuiditas (*current ratio*), *Financial Stability (ACHANGE)* , *Financial targets (ROA)* dan *Financial Statement Fraud (M Score)* pada perusahaan sub sektor *Food and*

Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4. 6 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	55	,514	8,638	2,35555	1,819660
ACHANGE	55	-,213	,360	,07558	,104350
ROA	55	-,074	,526	,09658	,133301
MScore	55	-3,150	12,034	2,26884	3,029309
Valid N (listwise)	55				

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebesar 55 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2014-2018 memiliki nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Current Ratio memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55 sampel pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0.514, nilai tertinggi (maximum) sebesar 8,638 , nilai rata-rata (mean) sebesar 2,35555 dan standar deviasi sebesar 1,819660. Ini menunjukkan *mean* lebih besar daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih kecil.

ACHANGE memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55 sampel pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -0,213, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,360, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,07558 dan standar deviasi sebesar 0,104350. Ini menunjukkan *mean* lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

ROA memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55 sampel pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -0.074, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,526, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,09658 dan standar deviasi sebesar 0,133341. Ini menunjukkan *mean* lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

Beneish M Score memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 55 sampel pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -3,1503, nilai tertinggi (maximum) sebesar 12,034, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,26884 dan standar deviasi sebesar 3,029309. Ini menunjukkan *mean* lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

4.2.7 Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif sedangkan kuatnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*. Hasil perhitungan korelasi untuk menunjukkan pengaruh dan seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Korelasi

		CurrentRatio	ACHANGE	ROA	MScore
CurrentRatio	Pearson Correlation	1	,148	,209	-,177
	Sig. (2-tailed)		,283	,125	,195
	N	55	55	55	55
ACHANGE	Pearson Correlation	,148	1	,442**	,326*
	Sig. (2-tailed)	,283		,001	,015
	N	55	55	55	55
ROA	Pearson Correlation	,209	,442**	1	,055
	Sig. (2-tailed)	,125	,001		,689
	N	55	55	55	55
MScore	Pearson Correlation	-,177	,326*	,055	1
	Sig. (2-tailed)	,195	,015	,689	
	N	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.7. di atas didapatkan hasil koefisien korelasi antara likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel likuiditas (*current ratio*) terhadap *financial statement fraud* (*M Score*) sebesar -0,177. Artinya bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan negatif dengan tingkat hubungan sangat rendah terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara likuiditas dan *financial statement fraud* adalah sebesar $0,195 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2. Nilai koefisien variabel *financial stability (ACHANGE)* terhadap *financial statement fraud (M Score)* sebesar 0,326. Artinya bahwa variabel *financial stability* memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan yang rendah terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *financial stability* dan *financial statement fraud* adalah sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.
3. Nilai koefisien variabel *financial targets (ROA)* terhadap *financial statement fraud (M Score)* sebesar 0,055. Artinya bahwa variabel *financial targets* memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *financial targets* dan *financial statement fraud* adalah sebesar $0,689 > 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji Kolmogorov-Smirnov dari non-parametrik statistik dilakukan untuk mendeteksi normalitas data. (Ghozali, 2018:30). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software *SPSS 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77315267
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

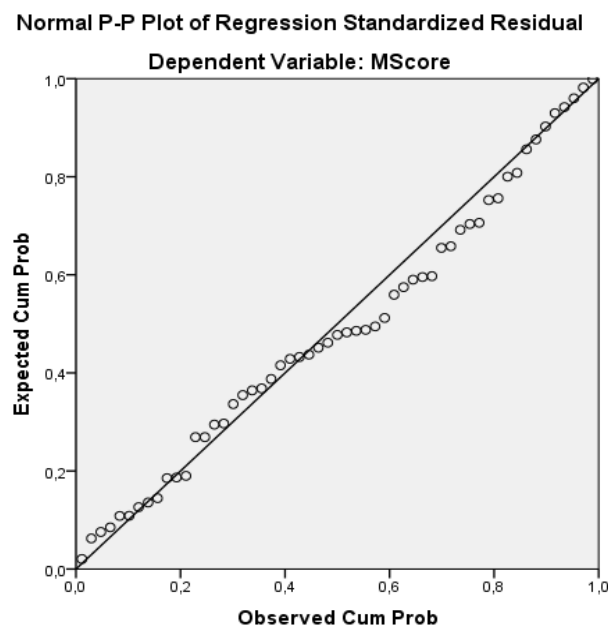
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asmp. Sig.(2-tailed)) dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

- Grafik *Normality Probability Plot*

Gambar 4.1**Grafik Normal Probability Plot**

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil kedua uji dapat disimpulkan secara konsisten bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,432	,674		3,607	,001		
	CurrentRatio	-,366	,219	-,220	-1,675	,100	,952	1,050
	ACHANGE	11,304	4,156	,389	2,720	,009	,802	1,247
	ROA	-1,606	3,291	-,071	-,488	,628	,784	1,276

a. Dependent Variable: MScore

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

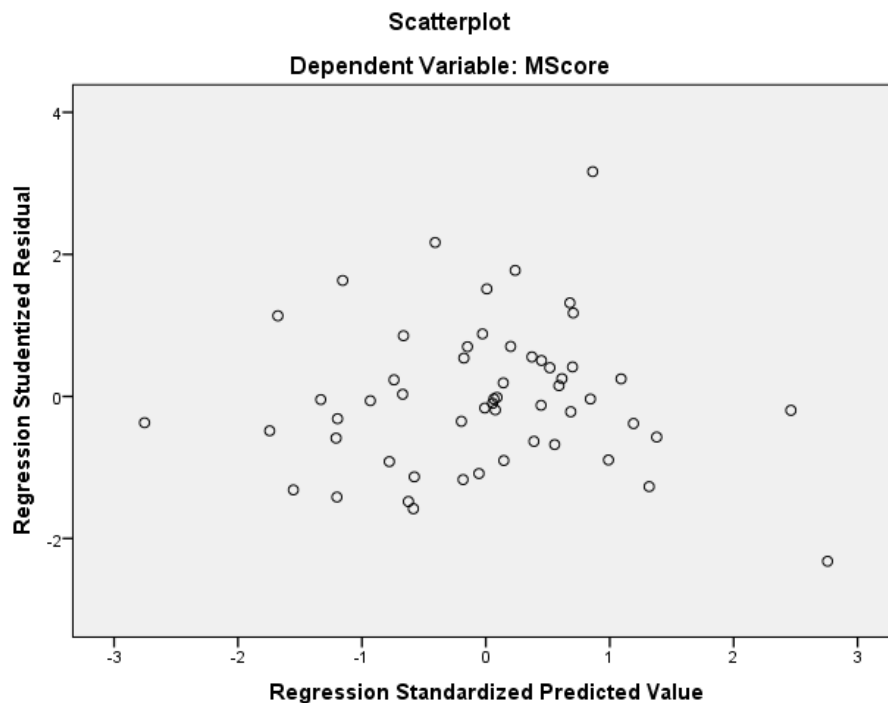
Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa data pada variabel independen tidak mengandung adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen karena nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) masing masing variabel yaitu 1,050; 1,247; dan 1,276 tidak lebih dari 10 atau <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara varabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot*. Jika titik-titik pada gambar menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola dan tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 ^a	,162	,113	2,853551	1,680

a. Predictors: (Constant), ROA, CurrentRatio, ACHANGE

b. Dependent Variable: MScore

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh angka DW sebesar 1,680 dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 3 dan n (jumlah pengamatan) = 55. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,452 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,681. Sehingga nilai 4-dU adalah 2,319. Nilai DW berada pada kondisi $dL < d < dU$ yaitu $1,452 < 1,680 < 1,681$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif perlu dilakukan perbaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan *Run Test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random. Hasil output uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,16127
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077

a. Median

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Hasil Output SPSS pada table 4.11 menunjukkan bahwa nilai Asmp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,077 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh likuiditas, *financial stability* and *financial targets* terhadap *financial statement fraud*. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (dependen) ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Y), berikut adalah persamaan untuk (Y) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,432	,674		3,607	,001		
	CurrentRatio	-,366	,219	-,220	-1,675	,100	,952	1,050
	ACHANGE	11,304	4,156	,389	2,720	,009	,802	1,247
	ROA	-1,606	3,291	-,071	-,488	,628	,784	1,276

a. Dependent Variable: MScore

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.12. maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,432 - 0,366 X_1 + 11,304 X_2 - 1,606 X_3$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta pada persamaan diatas memiliki nilai sebesar 2,432. Jika variabel independen Likuiditas (X_1) yang diproksikan dengan *current ratio*, *Financial Stability* (X_2) yang diproksikan dengan *ACHANGE* dan *Financial Targets* (X_3) yang diproksikan dengan *ROA* dianggap konstan (bernilai 0), maka besarnya variabel dependen *Financial Statement Fraud* (Y) yang diproksikan dengan *M Score* akan bernilai sebesar 2,432.
2. Koefisien regresi X_1 (Likuiditas) memiliki arah negatif sebesar -0,366 artinya apabila X_2 dan X_3 bernilai konstan atau nol (0) dan X_1 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,366. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara X_1 dengan Y, semakin naik X_1 maka semakin turun Y.
3. Koefisien regresi X_2 (*Financial Stability*) memiliki arah positif sebesar 11,304 artinya apabila X_1 dan X_3 bernilai konstan atau nol (0) dan X_2 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 11,304. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_2 dengan Y, semakin naik X_2 maka semakin meningkat Y.
4. Koefisien regresi X_3 (*Financial Targets*) memiliki arah negatif sebesar -1,606 artinya apabila X_1 dan X_2 bernilai konstan atau nol (0) dan X_3 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,4383. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara X_3 dengan Y, semakin naik X_3 maka semakin turun Y.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-*F* menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik *F* jika *p value* (*probability plot*) signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *p value* (*probability plot*) signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji *F* bertujuan menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil uji *F* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4. 13 Uji Statistik *F*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,262	3	26,754	3,286	,028 ^b
	Residual	415,280	51	8,143		
	Total	495,542	54			

a. Dependent Variable: MScore

b. Predictors: (Constant), ROA, CurrentRatio, ACHANGE

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung 3,286 dan F tabel sebesar 2,78 berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $3,286 > 2,78$ dan nilai Sig. yakni $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak secara bersama-sama (simultan) variabel likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,432	,674		3,607	,001		
	CurrentRatio	-,366	,219	-,220	-1,675	,100	,952	1,050
	ACHANGE	11,304	4,156	,389	2,720	,009	,802	1,247
	ROA	-1,606	3,291	-,071	-,488	,628	,784	1,276

a. Dependent Variable: MScore

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

- a. Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,100 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,100 > 0,05$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -1,675 dan t_{tabel} sebesar 2,00758 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,675 < 2,00758$.

Tanda negative (-) dalam nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan menuju arah negatif, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- b. Variabel *financial stability (ACHANGE)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,009 < 0,05$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 2,720 dan t_{tabel} sebesar 2,00758 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.720 > 2,00758$.

Tanda positif (+) dalam nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan menuju arah positif, H_0 ditolak. Dapat disimpulkan variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- c. Variabel *financial targets (ROA)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,628 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,628 > 0,05$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,488 dan t_{tabel} sebesar 2,00758 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,488 < 2,00758$.

Tanda negative (-) dalam nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan menuju arah negatif, H_0 diterima. Dapat disimpulkan variabel *financial targets* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. (Imam Ghazali, 2013:97). Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,113	2,853551

a. Predictors: (Constant), ROA, CurrentRatio, ACHANGE

b. Dependent Variable: MScore

Sumber: hasil pengolahan output SPSS 21

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,162 \times 100\% \\
 &= 16,20 \%
 \end{aligned}$$

Pada Tabel 4.15. menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,162 atau 16,20%. Hasil tersebut menunjukkan variabel likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* memberikan kontribusi sebesar 16,20% terhadap *financial statement fraud*, dan sisanya sebesar 83,80% disebabkan oleh variabel independen yang lain.

4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1 Pembahasan

4.5.1.1 Pengaruh Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil Penelitian ini memberikan gambaran dari *agency theory*, rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen, memiliki kaitan dengan *agency theory* yang menjelaskan adanya hubungan antara *agent* dengan *pricipal* yang menimbulkan *conflict of interest*.

Hasil penelitian Uji-F variabel independen yaitu likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* mendukung *agency theory* karena secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji F menunjukkan bahwa likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

4.5.1.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*., sehingga hipotesis H₁ ditolak.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current assets*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (berupa *current liabilities*) (Abdul Halim, 2015: 216 dalam Nugroho *et al.*, 2015).

Likuiditas digunakan untuk menggambarkan aktiva lancar yang dapat dikonversikan ke uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dan masih memiliki surplus untuk memenuhi kebutuhan operasional (Ilaboya, 2008). Menurut Chordia, Roll dan Avanidhar (2005), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menjual jumlah besar aset pada harga yang wajar untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* yang berarti jika likuiditas rendah maka tingkat *financial statement fraud* semakin tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan keuangan perusahaan yang rendah terutama pada kas perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang lancarnya, maka manajemen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Pada penelitian ini hasil yang didapat tidak signifikan yaitu bahwa likuiditas tidak berhasil digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Seringkali opini auditor wajar tanpa pengecualian atau wajar dengan pengecualian tidak mampu memberikan keyakinan bahwa fraud tidak terjadi. Menurut survei ACFE (2011), banyaknya kasus fraud yang terungkap di dunia adalah kasus yang berhubungan dengan penyalahgunaan aset, akan tetapi menurut banyaknya besarnya kerugian adalah fraud laporan keuangan (Haqqi, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho *et al* (2015), Listyawati (2016) dan Haqqi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan tidak sejalan dengan Yudhanti dan Suryandari (2015), Omoye dan Eraghbhe (2014) serta Mardianto dan Tiono (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.1.3 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*., sehingga hipotesis H₂ diterima.

Financial Stability yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya.

Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan presentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktek *financial statement fraud* juga semakin tinggi.

Perusahaan yang berada dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, maka manajemen akan berpotensi untuk melakukan tindakan kecurangan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi stabil dan laporan keuangan terlihat menarik bagi pengguna informasi. Manajemen perusahaan dapat merasakan tekanan apabila kondisi perusahaan tidak terlihat stabil. Tekanan seperti ini dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang merendah dapat menghilangkan daya tarik para investor.

Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiffani dan Marfuah (2015), Indarti et al (2016), dan Annisya et al (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *financial stability* terhadap *financial statement fraud* dan tidak sejalan dengan Reskino dan Anshori (2016) , Nugraheni dan Triatmoko (2017) dan Yulia et al (2018) yang mengemukakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.1.4 Pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis H₃ ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial targets* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* yang berarti jika *financial targets* rendah maka tingkat *financial statement fraud* semakin tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena target keuangan yang ditetapkan perusahaan tidak dapat dicapai. Menyikapi hal tersebut, manajemen akan berusaha memanipulasi laporan keuangan agar terlihat *financial targets* yang berupa profit perusahaan dalam keadaan baik dan tercapai.

Financial targets dalam penelitian ini diproksikan dengan *ROA* yang diperoleh dari laba bersih yang merupakan target keuangan dari manajemen dibandingkan dengan total aset sebagai dana kelolaan manajemen. *ROA* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain. Namun *ROA* perusahaan yang tinggi belum tentu ada indikasi *financial statement fraud* di dalamnya. Kenaikan *ROA* bisa saja disebabkan oleh peningkatan mutu operasional dan kinerja perusahaan seperti modernisasi sistem informasi.

ROA tinggi yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat dan kinerja manajemen yang baik akan mendapat respon yang baik dari calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin baik kondisi perusahaan dan semakin bagus kinerja manajemen dalam memperoleh laba dan mengelola seluruh asetnya maka perusahaan akan memiliki tingkat laba yang tinggi, investor yakin bahwa dengan laba yang tinggi dividen yang nantinya akan diterima juga akan semakin tinggi sehingga investor semakin yakin untuk berinvestasi, hal ini membuat semakin rendahnya tingkat *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), Annisya et al (2016), dan Septriani dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* dan tidak sejalan dengan Indarti et al (2016), Reskino dan Anshori (2016) dan Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan *financial targets* terhadap *financial statement fraud*.

4.5.1.5 Koefisien Determinasi Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets Terhadap Financial Statement Fraud*

Nilai Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,162 atau 16,20%. Hasil tersebut menunjukkan variabel likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* memberikan kontribusi sebesar 16,20% terhadap *financial statement fraud* dan sisanya sebesar 83,80% disebabkan oleh variabel independen yang lain. Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti profitabilitas, *solvabilitas*, *leverage* dan variabel lainnya.

4.5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi tersebut sebagai berikut:

4.5.2.1.Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada pembahasan diatas dalam penelitian ini disebutkan bahwa likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, maka model teoritis *financial statement fraud* relevan untuk perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI menggunakan likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* sebagai prediktor karena pengaruhnya yang positif signifikan.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi manajemen untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, maka manajemen perlu memperhatikan faktor *financial stability*, karena faktor tersebut berdasarkan hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Diharapkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan *financial targets* yang tinggi agar mampu mengurangi *financial statement fraud*.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current assets*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi akan mampu mengurangi *financial statement fraud*.

Perusahaan dengan *financial targets* yang tinggi mampu mengurangi *financial statement fraud* karena dengan *financial targets* tinggi yang diproksikan dengan *ROA* ini menunjukkan laba perusahaan yang tinggi pula, hal tersebut menjadikan target keuangan yang harus dicapai pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan.

4.5.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 11 perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan keadaan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Penelitian hanya meneliti likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* dan *financial targets* yang diproksikan dengan *ROA* sebagai variabel bebas dalam menjelaskan *financial statemet fraud*. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial statemet fraud*.
3. Periode penelitian hanya selama 5 (empat) tahun yakni 2014-2018 sehingga sampel yang dihasilkan belum mewakili keseluruhan kondisi perusahaan pada sektor *food and beverage*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *financial stability* dan *financial targets* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas, *Financial Stability* dan *Financial Targets* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Financial Targets* merupakan suatu gambaran suatu perusahaan untuk mencapai target laba dan memiliki tingkat laba yang tinggi serta baik dalam mengelola assetnya. Pengelolaan aset yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan stabil. Dengan pendapatan laba dan pengelolaan aset yang baik maka manajemen perusahaan mampu membayar kewajibannya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya dengan menggunakan aset lancar yang dapat dikonversikan ke uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dan masih memiliki surplus untuk memenuhi kebutuhan operasional berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid*.

2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Ketika perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka tingkat *financial statement fraud* semakin rendah.
3. *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil.
4. *Financial Targets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Semakin besar laba bersih, maka tekanan terhadap keuangan semakin rendah. *ROA* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain. Kondisi perusahaan yang sehat dan kinerja manajemen yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga hal ini membuat semakin rendah tingkat *financial statement fraud*.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan menggunakan variabel independen lain, diharapkan menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel dan diharapkan melakukan penelitian selain di sektor *food and beverage* agar dapat mengetahui potensi terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan lain atau menggunakan kategori perusahaan yang lebih luas.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama atau melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih diperbanyak lagi variabel bebasnya dan di lakukan di sektor lain selain sektor yang sudah dilakukan dalam penelitian ini.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya tidak melakukan *financial statement fraud* yang sebenarnya akan merugikan perusahaan itu sendiri dimasa depan. Perusahaan diharapkan memiliki tingkat likuiditas dan *financial targets* yang tinggi agar mampu mengatasi *financial statement fraud*.

2. Bagi Investor

Untuk para investor hendaknya berhati-hati dalam menganalisis dan membaca laporan keuangan, terutama bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan tingkat target laba (*financial targets*) yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Wahyu Noor Sulistyono. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008." Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Albrecht *et al.* (2011). Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention. Cengage Learning. E-Book
- Amin Widjaja Tunggal, (2011). Pengantar Kecurangan Korporasi. Jakarta: Harvarindo
- Anggraini, Anggi. 2016. "Pengaruh Return On Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014." Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Annisya, Mafiana *et al.*, 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23. No.1.
- Aprilia. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9 (1), 2017, 101-132. ISSN: 2541-0342
- Aprilia, Regina. 2017. Pengaruh Financial stability, Personal Financial Need, Ineffective monitoring, Change in auditor dan Change in director Terhadap Financial statement fraud dalam Perspektif Fraud diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekon.* 4(1).
- ACFE. 2016. *Report to Nations. Association of Certified Fraud Examiners.* Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- Association of Certified *Fraud Examiners (ACFE)*. 2018. Report to the Nations Global Study on Occupational *Fraud* and Abuse
- Fadilah, Yuyun *et al.*, 2019. "Penerapan Model Beneish M-Score Dan Analisis Rasio Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Mendapat Suspend Dari BEI Tahun 2018". *E-JRA* Vol 8. No. 03.

- Fanani, et.al (2008), "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.5 No.2 Desember 2008
- Fimanaya, Firadan Syafruddin, Muchamad. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3. NO. 03.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21., Edisi Tujuh, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi tujuh.,UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. "Pengaruh *Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listed di Bei Tahun 2008-2013*". *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Vol 4, No. 04.
- Hantono. 2018. "Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model Beneish Pada Perusahaan BUMD". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol.5, No.3.
- Haqqi, Alim *et al.*, 2015. "Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mendeteksi *Fraud* Laporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23. No.1.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Listyawati. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012".
- Mardianto dan Tiono, 2019. "Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal JAFFA 1 April 2015* Vol.03.No.1.
- Martantya dan Daljono, 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No.2, hlm 1-12
- Mohamed, Norazida dan Morrison Handley Schachler. 2015. *Roots of Responsibilities to Financial Statement Fraud Control*.
- Murtanto dan Iqbal Muhamad.2016. Analisa pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) : 2460-8696.Universitas Trisakti
- Nugraheni, Nella Kartika., dan Hanung Triatmoko. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 14. No: 2, hal: 118-143.
- Oktarigusta, Lutfiana. "Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* Di Perusahaan:Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 2017. Vol. 19. No. 2.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. *UPP STIM YKPN*.
- Puspitadewi, Esterine dan Partogian Sormin.2018. Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No.2.
- Putri, Anisa. 2016. Kajian *Fraud* (Kecurangan) Laporan Keuangan. *Jurnal F. Ekonomi: JRAK*. Universitas Islam 45 Bekasi.
- Rachmania, Annisa, 2017. "Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Tirtayasa Ekonomika*, 2016, Vol 11. No.2.

- Rahmayuni, Sri. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol 6. No. 01.
- Rasiman & Rachbini.W (2018). Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverange di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*: V ol 5, No 2 ,200
- Reskino dan Anshori, 2016. “Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle”. *UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*, <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7020>
- Santoso, Purbayu Budi dan Hamdani. 2007. Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Eka Sartika, 2014, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (DPR).” *Ekombis Review*
- Sekaran, Uma. 2014. “Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business) Buku 1 Edisi 4.” Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, Yossi dan Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*. 11(1), 11–23. Retrieved from *Jurnal Politeknik Caltex Riau Website*.
- Sihombing, Kennedy, Samuel, dan Rahardjo, Shiddiq, Nur, (2014). “Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud:Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis) Vol 3, No. 02
- Skousen, C.J., Smith, K.R dan Wright, C.J. 2008. “Delecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99.” *Incorporate Governance and Firm Performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Skousen , C. J., Smith, K. R & Wright C. J. 2009. “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99” in *Advances in Financial Economics: Corporate Governance and Performance 1st edition*. JAI Publishing, Emerald Group, Vol. 13.
- Subramanyam , KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat:Jakarta.
- Sugiyono. 2016 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.

- Sugiyono. 2017. Statstika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiffani, L., & Marfuah, M, 2015. “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Indonesian Journal Of Accounting And Auditing*, 19(2), 112-125.
- Thedorus M. Tuanakotta, 2010. “Akuntansi Forensi dan Audit Investigatis,” Edisi II. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Utomo, L. P. 2018. Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 19. NO. 1.
- Warsidi *et al.*, 2018. Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory Of Fraud Diamond (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Vol. 20. No.3.
- Widarti. (2015). Pengaruh fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No. 2
- Yesiariani, Merissa dan Rahayu, Isti. 2017. “Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond”. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing*, Vol 21, No. 1
- Yudhanti dan Suryandari, 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikasi Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan Dengan Model Fraud Diamond.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*
- Yulia, Arie Winda., dan Basuki. 2016. “Studi Financial statement fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 26(2).

<https://acfe-indonesia.or.id/>

<http://www.google.co.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.spssindonesia.com>

Lampiran 1: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

1. Daftar Pribadi

Nama Lengkap : Mutia Nurul Hamidah
Nama Panggilan : Muty
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 28 November 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jl. Cigending No. 16 RT 01/RW 02
Handphone : 0895-2891-2585

2. Pendidikan

TAHUN	SEKOLAH	KETERANGAN
1996-2002	SDN Binaharapan	
2002-2005	SMPN 14 Bandung	
2005-2008	SMAN 24 Bandung	
2011-2013	Universitas Terbuka Bandung	D2 Perpustakaan

3. Riwayat Pekerjaan

- a. Administrasi Umum PT. Rancang Indah Sentosa Bandung Periode Maret 2010-Oktober 2010
- b. Tata Usaha SDN Cimuncang 07 Bandung Periode Juli 2011-Desember 2012
- c. English Tutor di KUMON Metro Bandung Periode Januari 2012-Desember 2012
- d. Administrasi Keuangan Yayasan At-Taqwa Binaharapan Bandung Unit MI At-Taqwa Periode Desember 2012 – Sekarang

Lampiran 2: Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garuda Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Lampiran 3 : Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

Lampiran 4 : Hasil Olah Data Likuiditas (*Current Ratio*)

Aset Lancar

No	Kode	Aset Lancar					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	1.056.508.696.939	733.468.016.986	555.759.090.584	249.820.943.200	192.943.940.639	188.531.394.038
2	DLTA	748.111.003.000	858.313.129.000	902.006.833.000	1.048.133.697.000	1.206.576.189.000	1.384.227.944.000
3	ICBP	11.321.715.000.000	13.621.918.000.000	13.961.500.000.000	15.571.362.000.000	16.579.331.000.000	14.121.568.000.000
4	IIKP	14.485.339.082	11.752.489.916	11.356.020.070	47.792.130.767	18.602.111.558	21.055.644.654
5	MLBI	706.252.000.000	816.494.000.000	709.955.000.000	901.258.000.000	1.076.845.000.000	1.228.961.000.000
6	MYOR	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313	12.647.858.727.872
7	PSDN	381.085.626.721	289.764.924.676	286.838.275.165	349.468.665.635	387.076.417.966	369.067.844.907
8	ROTI	363.881.019.917	420.316.388.535	812.990.646.097	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238
9	SKLT	155.108.112.066	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602	267.129.479.669	356.735.670.030
10	STTP	684.263.795.106	799.430.399.430	875.469.433.776	921.133.961.428	839.239.257.789	1.165.323.652.830
11	ULTJ	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.822.000.000	3.439.990.000.000	2.793.521.000.000

Liabilitas Lancar

No	Kode	Liabilitas Lancar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	238.474.789.272	351.136.317.401	331.532.658.228	179.485.187.884	246.962.435.572
2	DLTA	195.089.619.000	140.419.495.000	137.842.096.000	139.684.908.000	192.299.843.000
3	ICBP	6.208.146.000.000	6.002.344.000.000	6.469.785.000.000	6.827.588.000.000	7.235.398.000.000
4	IHKP	3.515.568.979	11.254.838.214	70.485.599.419	22.704.492.270	22.153.817.850
5	MLBI	1.588.801.000.000	1.215.227.000.000	1.326.261.000.000	1.304.114.000.000	1.578.919.000.000
6	MYOR	3.114.337.601.382	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	4.473.628.322.956	4.764.510.387.113
7	PSDN	197.877.917.620	236.911.023.417	329.735.955.102	333.943.794.875	361.013.085.421
8	ROTI	307.608.669.233	395.920.006.814	320.501.824.382	1.027.176.531.240	525.422.150.049
9	SKLT	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936	211.493.160.519	291.349.105.535
10	STTP	538.631.479.995	554.491.047.968	556.752.312.634	386.607.870.172	377.243.357.487
11	ULTJ	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694	820.625.000.000	635.161.000.000

Keterangan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Kode	Nama Perusahaan	LIKUIDITAS					RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	3,076	1,583	0,754	1,075	0,763	1,450
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,400	6,424	7,604	8,638	7,198	6,853
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,194	2,326	2,407	2,428	1,952	2,261
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	3,343	1,009	0,678	0,819	0,950	1,360
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,514	0,584	0,680	0,826	0,778	0,676
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,090	2,365	2,250	2,386	2,655	2,349
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,464	1,211	1,060	1,159	1,022	1,183
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,366	2,053	2,962	2,259	3,571	2,442
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,184	1,192	1,315	1,263	1,224	1,236
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,484	1,579	1,654	2,171	3,089	1,995
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	3,345	3,745	4,844	4,192	4,398	4,105
		Rata-Rata	2,224	2,188	2,382	2,474	2,509	2,356
		Nilai Maksimal	4,400	6,424	7,604	8,638	7,198	8,638
		Nilai Minimal	0,514	0,584	0,678	0,819	0,763	0,514

Lampiran 5 Hasil Olah Data *Financial Stability* (ACHANGE)

Total Aset

No	Kode	Total Asset					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	1.502.519.389.759	1.239.053.626.858	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344
2	DLTA	872.682.405.000	997.443.167.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000
3	ICBP	21.410.331.000.000	25.029.488.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000
4	IIKP	366.008.653.801	350.994.617.873	332.003.087.466	364.933.257.765	313.924.526.593	298.090.648.072
5	MLBI	1.782.148.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000
6	MYOR	9.710.223.454.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634
7	PSDN	681.832.000.000	620.929.000.000	620.399.000.000	653.797.000.000	691.014.455.523	697.657.400.651
8	ROTI	1.822.689.000.000	2.142.894.000.000	2.706.324.000.000	2.919.641.000.000	4.559.574.000.000	4.393.810.380.883
9	SKLT	301.989.488.699	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210	747.293.725.435
10	STTP	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	2.321.463.366.446	2.631.189.810.030
11	ULTJ	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.200.000.000	5.186.940.000.000	5.555.871.000.000

Keterangan :

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total aset}}$$

Hasil Perhitungan *Financial Stability*

No	Kode	Nama Perusahaan	FINANCIAL STABILITY					RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-0,2126	-0,0498	-0,0130	-0,0502	0,0004	-0,065
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,1251	0,0394	0,1331	0,1067	0,1199	0,105
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1446	0,0576	0,0810	0,0859	0,0799	0,090
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-0,0428	-0,0572	0,0902	-0,1625	-0,0531	-0,045
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,2012	-0,0620	0,0766	0,0936	0,1313	0,088
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,0564	0,0927	0,1222	0,1336	0,1521	0,111
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,0981	-0,0009	0,0511	0,0539	0,0095	0,003
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,1494	0,2082	0,0731	0,3597	-0,0377	0,151
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,1037	0,1065	0,3364	0,1069	0,1485	0,160
10	STTP	Siantar Top Tbk	0,1354	0,1143	0,1784	-0,0064	0,1177	0,108
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,0362	0,1760	0,1649	0,1827	0,0664	0,125
		Rata-Rata	0,0544	0,0568	0,1176	0,0822	0,0668	0,0756
		Nilai Maksimal	0,2012	0,2082	0,3364	0,3597	0,1521	0,3597
		Nilai Minimal	-0,2126	-0,0620	-0,0130	-0,1625	-0,0531	-0,2126

Lampiran 6 Hasil Olah Data *Financial Targets (ROA)*

Laba Bersih

No	Kode	Laba Bersih				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	(10.135.298.976)	(24.163.431.625)	(26.149.160.706)	(62.847.159.361)	(33.021.220.862)
2	DLTA	288.499.000.000	192.045.000.000	254.509.000.000	279.772.635.000	338.129.985.000
3	ICBP	2.543.396.000.000	3.025.095.000.000	363.521.600.000	3.531.220.000.000	5.206.867.000.000
4	IIKP	(18.035.098.136)	(18.283.420.918)	(27.186.647.525)	(14.544.217.753)	(13.138.923.153)
5	MLBI	788.057.000.000	503.624.000.000	979.530.000.000	1.320.897.000.000	1.228.041.000.000
6	MYOR	409.618.686.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304
7	PSDN	(28.175.252.332)	(43.116.341.800)	(41.068.341.783)	26.354.877.785	(46.599.426.588)
8	ROTI	188.577.521.074	263.710.727.440	263.392.353.864	124.467.558.054	136.301.090.897
9	SKLT	16.480.714.984	18.202.605.538	169.180.507.911	22.970.715.348	31.954.131.252
10	STTP	123.465.403.948	183.516.218.337	170.805.302.545	171.439.421.473	199.657.816.415
11	ULTJ	283.360.914.211	524.199.537.504	699.894.687.972	718.402.000.000	701.607.000.000

Total Aset

No	Kode	Total Asset					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	1.502.519.389.759	1.239.053.626.858	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344
2	DLTA	872.682.405.000	997.443.167.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000
3	ICBP	21.410.331.000.000	25.029.488.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000
4	IHKP	366.008.653.801	350.994.617.873	332.003.087.466	364.933.257.765	313.924.526.593	298.090.648.072
5	MLBI	1.782.148.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000
6	MYOR	9.710.223.454.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634
7	PSDN	681.832.000.000	620.929.000.000	620.399.000.000	653.797.000.000	691.014.455.523	697.657.400.651
8	ROTI	1.822.689.000.000	2.142.894.000.000	2.706.324.000.000	2.919.641.000.000	4.559.574.000.000	4.393.810.380.883
9	SKLT	301.989.488.699	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210	747.293.725.435
10	STTP	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	2.321.463.366.446	2.631.189.810.030
11	ULTJ	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.200.000.000	5.186.940.000.000	5.555.871.000.000

Keterangan :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil Perhitungan *Financial targets*

No	Kode	Nama Perusahaan	FINANCIAL TARGET					RATA-RATA
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-0,008	-0,020	-0,022	-0,057	-0,030	-0,028
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,289	0,185	0,212	0,209	0,222	0,223
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,102	0,114	0,013	0,112	0,152	0,098
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-0,051	-0,055	-0,074	-0,046	-0,044	-0,054
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,353	0,240	0,431	0,526	0,425	0,395
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100	0,093
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,045	-0,069	-0,063	0,038	-0,067	-0,041
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,088	0,097	0,090	0,027	0,031	0,067
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,049	0,048	0,298	0,036	0,043	0,095
10	STTP	Siantar Top Tbk	0,073	0,096	0,073	0,074	0,076	0,078
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,097	0,148	0,165	0,139	0,126	0,135
		Rata-Rata	0,090	0,081	0,112	0,106	0,094	0,097
		Nilai Maksimal	0,353	0,240	0,431	0,526	0,425	0,526
		Nilai Minimal	-0,051	-0,069	-0,074	-0,057	-0,067	-0,074

Lampiran 7 Hasil Olah Data *Financial Statement Fraud (M Score)*

Keterangan :

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	DSRI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,350	0,842	0,889	0,501	1,015
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,760	0,929	2,032	0,981	0,937
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,958	10,892	0,107	1,023	0,959
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0,164	4,057	26,807	0,659	0,888
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,933	0,440	1,141	1,903	0,983
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,929	1,049	1,049	1,226	0,861
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,676	0,554	1,439	0,908	1,047
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,933	1,015	0,977	1,205	1,210
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,924	1,020	1,095	0,999	1,232
10	STTP	Siantar Top Tbk	0,997	0,955	1,138	1,360	0,999
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,942	1,045	0,990	1,024	0,929

Keterangan :

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t)/Sales_t}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	GMI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,777	1,209	1,029	1,890	1,584
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,797	1,029	1,219	0,945	1,013
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,949	(0,045)	(19,056)	1,009	0,973
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	1,023	(4,889)	3,624	0,627	0,490
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,061	1,044	0,880	0,982	0,993
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,359	0,632	1,061	1,117	0,899
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,368	0,870	0,913	0,910	1,265
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,968	0,903	1,030	0,983	0,973
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,964	0,919	0,959	0,992	1,014
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,003	1,012	1,000	1,006	8,109
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	1,225	0,760	0,903	0,933	1,045

Keterangan :

$$AQI = \frac{(TAt - CA_t + PPE_t)/TAt}{(TA(t_{-1}) - CA(t_{-1}) + PPE(t_{-1}))/TA(t_{-1})}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	AQI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,375	1,297	1,485	1,052	1,005
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,995	0,941	0,952	0,801	0,913
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,967	1,041	0,972	1,031	1,238
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	1,006	0,999	0,900	1,083	0,988
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,050	1,044	0,912	0,946	1,006
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,088	0,933	0,944	0,879	0,988
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,209	1,008	0,866	0,945	1,071
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,004	0,870	0,965	0,728	1,166
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,034	0,987	1,224	0,954	0,901
10	STTP	Siantar Top Tbk	0,991	1,027	1,114	1,054	0,847
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,987	0,928	0,793	1,046	1,476

Keterangan :

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	SGI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,682	0,908	0,982	0,884	1,107
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2,435	0,745	0,493	1,003	1,149
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,196	0,106	10,830	1,036	1,079
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0,871	0,923	4,228	0,254	0,831
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,839	0,902	1,210	1,039	1,077
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,179	1,046	1,238	1,134	1,156
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,762	0,944	1,014	1,500	0,953
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,249	1,156	1,160	0,988	1,111
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,202	1,093	1,119	1,096	1,143
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,281	1,172	1,033	0,798	0,974
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	1,132	1,122	1,066	1,041	1,122

Keterangan :

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t / (PPE_t + Depreciation_t)}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	DEPI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,853	0,978	1,169	0,862	0,901
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,028	0,978	1,010	0,961	0,998
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,031	1,114	1,192	0,417	1,574
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0,908	0,863	0,856	0,941	0,895
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,055	0,974	0,874	1,006	1,034
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,969	0,909	0,946	0,932	1,010
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	0,986	0,941	0,898	0,958	1,050
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,843	0,842	0,874	0,942	0,945
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,943	0,954	1,382	0,946	0,956
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,010	1,038	1,151	0,983	0,860
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,920	0,992	0,912	1,076	1,249

Keterangan :

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	SGAI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,672	1,010	0,742	1,418	0,621
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0,398	1,238	2,087	0,980	0,914
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,128	10,846	0,096	0,926	0,952
4	IHKP	Inti Agri Resources Tbk	1,034	1,030	0,483	1,659	1,415
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,070	1,050	1,031	0,870	1,070
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,862	-1,359	0,894	0,857	1,297
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,420	1,115	1,099	0,676	1,132
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,047	1,000	1,071	1,221	1,101
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,021	1,074	1,075	0,987	0,953
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,136	1,093	1,096	1,028	0,839
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,977	1,067	0,991	1,073	1,089

Keterangan :

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilitiest + Total\ Long\ Term\ Debtt)/Total\ Assetst}{(Current\ Liabilitiest - 1 + Total\ Long\ Term\ Debtt - 1)/Total\ Assetst - 1}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	LVGI				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,892	1,001	1,030	1,059	1,047
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,039	0,765	0,852	0,945	1,074
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,036	0,918	0,940	0,993	0,950
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0,871	0,875	5,993	0,344	0,999
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,686	0,845	1,006	0,901	1,035
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,004	0,901	0,950	0,984	1,015
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,007	1,223	1,197	0,992	1,151
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,972	1,016	0,902	0,754	0,881
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0,984	1,128	0,802	1,079	1,057
10	STTP	Siantar Top Tbk	0,986	0,912	1,054	0,846	0,873
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	0,789	0,938	0,843	1,066	0,745

Keterangan :

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	TATA				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,293	0,265	0,237	0,231	0,255
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,952	1,278	0,430	0,325	0,361
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,045	(0,012)	1,031	0,962	0,982
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	0,046	0,051	0,236	0,080	0,057
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,930	0,846	0,886	0,820	0,774
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1,461	1,100	1,369	1,310	1,342
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	1,536	1,520	1,390	2,061	1,887
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,707	0,598	0,722	0,465	0,562
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,953	1,897	1,465	1,433	1,379
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,160	1,224	1,054	0,809	0,692
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	1,299	1,052	0,922	0,734	0,881

No	Kode	Piutang/Receiveable					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	659.467.806.035	157.431.601.866	120.344.918.413	105.153.847.930	46.540.112.323	52.323.245.309
2	DLTA	115.867.339.000	214.319.994.000	148.289.344.000	148.407.346.000	146.029.615.000	157.118.125.000
3	ICBP	2.549.413.000.000	2.920.956.000.000	3.363.697.000.000	3.893.925.000.000	4.126.439.000.000	4.271.356.000.000
4	IHKP	444.657.403	63.356.218	237.098.415	26.870.361.409	4.496.935.000	3.319.515.000
5	MLBI	325.807.000.000	528.415.000.000	209.771.000.000	289.580.000.000	572.397.000.000	605.643.000.000
6	MYOR	2.813.146.233.513	3.080.840.526.614	3.379.244.630.889	4.388.399.378.548	6.102.729.334.505	6.075.135.704.034
7	PSDN	71.291.451.908	91.065.509.208	47.598.273.305	69.408.066.101	94.574.975.955	94.386.972.108
8	ROTI	183.089.019.764	213.406.935.097	250.544.417.433	283.953.523.541	337.950.521.397	454.076.170.257
9	SKLT	73.947.590.412	82.116.256.304	91.574.884.157	112.238.388.282	122.897.548.578	173.077.933.674
10	STTP	220.670.453.769	281.859.370.792	315.428.170.065	371.016.979.553	402.706.877.558	392.077.938.436
11	ULTJ	381.952.810.801	407.449.449.974	477.628.933.703	504.381.100.667	538.024.000.000	560.619.000.000

No	Kode	Penjualan/Sales					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	487.200.477.334	332.402.373.397	301.781.831.914	296.471.502.365	262.143.990.839	290.274.839.317
2	DLTA	867.066.542.000	2.111.639.244.000	1.573.137.749.000	774.968.268.000	777.308.328.000	893.006.350.000
3	ICBP	25.094.681.000.000	30.022.463.000.000	3.174.109.400.000	34.375.236.000.000	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000
4	IHKP	24.844.115.495	21.629.335.477	19.953.305.489	84.354.679.726	21.412.753.784	17.802.375.343
5	MLBI	3.561.989.000.000	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000
6	MYOR	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725
7	PSDN	1.279.553.071.584	975.081.057.089	920.352.848.084	932.905.806.441	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011
8	ROTI	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684
9	SKLT	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883	914.188.759.779	1.045.029.834.378
10	STTP	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	2.097.848.592.415	2.044.258.470.994
11	ULTJ	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.988.000.000	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000

No	Kode	Beban Pokok Penjualan/ Cost of Good Sold					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	347.278.786.235	209.569.908.889	209.569.908.889	208.446.575.236	220.973.146.395	261.497.951.567
2	DLTA	261.802.094.000	261.747.135.000	234.232.348.000	234.086.000.000	203.037.000.000	241.721.000.000
3	ICBP	18.668.990.000.000	21.922.158.000.000	22.121.957.000.000	23.606.755.000.000	24.547.757.000.000	26.147.857.000.000
4	IHKP	(36.828.517.475)	(30.839.822.680)	29.854.140.375	95.903.004.996	26.085.659.502	25.735.256.911
5	MLBI	1.278.385.000.000	1.182.579.000.000	1.134.905.000.000	1.115.567.000.000	1.118.032.000.000	1.186.908.000.000
6	MYOR	9.096.171.291.553	11.633.862.469.470	10.620.394.515.840	13.449.537.442.446	15.841.619.191.077	17.664.148.865.078
7	PSDN	1.103.330.479.808	876.933.770.789	813.836.984.792	814.620.861.786	1.204.486.947.065	1.187.091.634.641
8	ROTI	806.917.558.963	978.850.415.303	1.019.511.433.830	1.220.832.597.005	1.183.169.352.508	1.274.332.759.465
9	SKLT	442.979.210.563	526.791.514.853	561.185.818.083	619.332.040.650	677.184.873.211	777.714.919.223
10	STTP	(1.384.916.764.438)	(1.763.078.470.328)	(2.012.271.097.866)	(2.079.869.989.276)	(1.638.799.950.172)	1.595.248.446.441
11	ULTJ	2.446.448.128.599	2.979.799.459.658	3.011.443.561.889	3.052.883.000.000	3.056.681.000.000	3.516.606.000.000

No	Kode	Aset Lancar					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	1.056.508.696.939	733.468.016.986	555.759.090.584	249.820.943.200	192.943.940.639	188.531.394.038
2	DLTA	748.111.003.000	858.313.129.000	902.006.833.000	1.048.133.697.000	1.206.576.189.000	1.384.227.944.000
3	ICBP	11.321.715.000.000	13.621.918.000.000	13.961.500.000.000	15.571.362.000.000	16.579.331.000.000	14.121.568.000.000
4	IHKP	14.485.339.082	11.752.489.916	11.356.020.070	47.792.130.767	18.602.111.558	21.055.644.654
5	MLBI	706.252.000.000	816.494.000.000	709.955.000.000	901.258.000.000	1.076.845.000.000	1.228.961.000.000
6	MYOR	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313	12.647.858.727.872
7	PSDN	381.085.626.721	289.764.924.676	286.838.275.165	349.468.665.635	387.076.417.966	369.067.844.907
8	ROTI	363.881.019.917	420.316.388.535	812.990.646.097	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238
9	SKLT	155.108.112.066	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602	267.129.479.669	356.735.670.030
10	STTP	684.263.795.106	799.430.399.430	875.469.433.776	921.133.961.428	839.239.257.789	1.165.323.652.830
11	ULTJ	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.822.000.000	3.439.990.000.000	2.793.521.000.000

No	Kode	Aset Tetap					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	446.010.692.820	505.585.609.872	624.468.981.580	915.272.689.623	916.440.030.472	921.312.128.306
2	DLTA	120.083.327.000	139.130.038.000	136.315.083.000	149.662.953.000	134.266.576.000	139.289.226.000
3	ICBP	10.088.616.000.000	11.407.570.000.000	12.599.124.000.000	13.330.586.000.000	15.040.183.000.000	20.245.585.000.000
4	IHKP	351.470.858.632	339.158.773.365	320.647.067.396	317.141.126.998	295.322.415.035	277.035.003.418
5	MLBI	1.075.896.000.000	1.414.557.000.000	1.390.898.000.000	1.373.780.000.000	1.433.233.000.000	1.660.540.000.000
6	MYOR	3.280.158.025.129	3.782.339.405.894	3.888.368.657.134	4.182.639.109.001	4.241.650.228.938	4.943.847.698.762
7	PSDN	300.746.706.420	331.163.515.656	333.560.579.017	304.340.905.448	303.938.037.558	328.589.555.744
8	ROTI	1.458.808.027.191	1.722.577.887.681	1.893.332.990.937	1.970.226.520.661	2.239.636.270.392	2.517.401.081.645
9	SKLT	146.881.376.633	169.512.927.079	187.351.832.938	345.553.067.349	369.154.730.541	390.558.055.405
10	STTP	785.795.599.786	900.773.694.465	1.044.098.603.394	1.415.277.533.513	1.482.224.108.657	1.380.382.987.112
11	ULTJ	1.246.110.327.004	1.276.031.531.616	1.436.430.855.621	1.364.378.000.000	1.746.950.000.000	2.762.350.000.000

No	Kode	Total Aset					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	1.502.519.389.759	1.239.053.626.858	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	1.109.843.522.344
2	DLTA	872.682.405.000	997.443.167.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000	1.523.517.170.000
3	ICBP	21.410.331.000.000	25.029.488.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000
4	IHKP	366.008.653.801	350.994.617.873	332.003.087.466	364.933.257.765	313.924.526.593	298.090.648.072
5	MLBI	1.782.148.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000
6	MYOR	9.710.223.454.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634
7	PSDN	681.832.000.000	620.929.000.000	620.399.000.000	653.797.000.000	691.014.455.523	697.657.400.651
8	ROTI	1.822.689.000.000	2.142.894.000.000	2.706.324.000.000	2.919.641.000.000	4.559.574.000.000	4.393.810.380.883
9	SKLT	301.989.488.699	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210	747.293.725.435
10	STTP	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	2.321.463.366.446	2.631.189.810.030
11	ULTJ	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.200.000.000	5.186.940.000.000	5.555.871.000.000

No	Kode	Penyusutan/Depreciation					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	79.804.124.560	109.415.984.005	138.903.347.439	168.745.889.487	201.953.559.067	230.817.518.295
2	DLTA	305.746.324.000	322.092.582.000	340.327.719.000	361.525.943.000	374.825.918.000	391.200.028.000
3	ICBP	57.320.000.000	62.839.000.000	62.242.000.000	55.207.000.000	150.264.000.000	128.010.000.000
4	IHKP	58.876.942.883	63.667.155.297	71.922.231.145	86.366.243.785	86.963.657.943	94.367.114.152
5	MLBI	619.035.000.000	748.722.000.000	766.966.000.000	942.193.000.000	973.374.000.000	1.067.468.000.000
6	MYOR	1.888.799.583.042	2.288.174.627.876	2.752.600.509.844	3.258.953.564.351	3.758.609.581.243	4.296.368.133.427
7	PSDN	181.688.905.634	204.520.236.909	227.876.217.328	250.834.155.021	271.552.063.850	268.384.275.903
8	ROTI	212.198.825.657	305.343.711.066	412.389.444.271	507.087.886.861	621.647.936.435	751.462.846.251
9	SKLT	65.908.892.048	82.882.556.889	98.395.905.351	114.688.913.694	132.108.844.007	148.713.985.724
10	STTP	418.248.357.859	472.098.063.738	517.239.351.084	571.760.172.634	613.231.922.795	712.580.377.708
11	ULTJ	856.268.701.992	1.013.290.998.046	1.157.299.301.490	1.307.324.000.000	1.456.308.000.000	1.581.644.000.000

No	Kode	Beban Penjualan Umum dan Administrasi/Sales and General Administration Expense					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	78.657.350.776	89.738.923.508	82.263.529.811	59.963.947.829	75.168.409.306	51.717.386.683
2	DLTA	268.859.569.000	260.420.091.000	240.095.652.000	246.863.905.000	242.667.000.000	254.692.973.000
3	ICBP	3.691.319.000.000	4.980.714.000.000	5.711.346.000.000	5.923.159.000.000	5.681.180.000.000	5.832.326.000.000
4	IHKP	9.800.705.981	8.824.610.933	8.382.586.032	17.101.269.070	7.201.275.363	8.469.976.762
5	MLBI	730.498.000.000	655.934.000.000	621.113.000.000	775.212.000.000	700.595.000.000	807.465.000.000
6	MYOR	(1.616.858.544.095)	(1.643.928.450.626)	2.335.715.287.020	2.585.180.213.045	2.514.495.367.346	3.768.761.522.641
7	PSDN	97.073.025.609	105.026.415.780	110.487.883.757	123.065.497.780	124.786.206.337	134.622.661.522
8	ROTI	488.675.578.783	638.811.878.281	739.133.258.994	918.136.528.749	1.106.974.224.495	1.353.753.543.617
9	SKLT	104.378.156.976	128.057.565.263	150.335.591.618	180.911.622.012	195.710.157.351	213.149.072.464
10	STTP	126.463.478.467	184.041.169.978	235.797.833.764	267.085.558.993	219.053.455.022	179.156.752.941
11	ULTJ	551.154.993.237	609.676.357.909	729.850.577.125	771.136.778.406	861.851.000.000	1.052.258.000.000

No	Kode	Kewajiban Lancar/Current Liabilities					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	575.436.437.982	238.474.789.272	351.136.317.401	331.532.658.228	179.485.187.884	246.962.435.572
2	DLTA	161.579.316.000	195.089.619.000	140.419.495.000	137.842.096.000	139.684.908.000	192.299.843.000
3	ICBP	4.696.583.000.000	6.208.146.000.000	6.002.344.000.000	6.469.785.000.000	6.827.588.000.000	7.235.398.000.000
4	IHKP	3.881.958.053	3.515.568.979	11.254.838.214	70.485.599.419	22.704.492.270	22.153.817.850
5	MLBI	722.542.000.000	1.588.801.000.000	1.215.227.000.000	1.326.261.000.000	1.304.114.000.000	1.578.919.000.000
6	MYOR	2.676.892.373.682	3.114.337.601.382	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	4.473.628.322.956	4.764.510.387.113
7	PSDN	227.421.742.800	197.877.917.620	236.911.023.417	329.735.955.102	333.943.794.875	361.013.085.421
8	ROTI	320.197.405.822	307.608.669.233	395.920.006.814	320.501.824.382	1.027.176.531.240	525.422.150.049
9	SKLT	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936	211.493.160.519	291.349.105.535
10	STTP	598.988.885.897	538.631.479.995	554.491.047.968	556.752.312.634	386.607.870.172	377.243.357.487
11	ULTJ	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694	820.625.000.000	635.161.000.000

No	Kode	Total Kewajiban Jangka Panjang/Total Long Term Debt					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	384.753.553.611	467.927.928.546	322.119.571.236	352.719.556.194	510.613.994.527	475.754.409.227
2	DLTA	38.005.680.000	41.957.444.000	48.280.940.000	47.580.546.000	56.512.464.000	47.053.513.000
3	ICBP	3.924.731.000.000	4.237.041.000.000	4.171.369.000.000	3.931.340.000.000	4.467.596.000.000	4.424.605.000.000
4	IHKP	14.720.408.116	12.021.688.085	1.603.823.941	14.212.964.898	2.332.074.486	1.588.588.145
5	MLBI	72.073.000.000	88.453.000.000	119.146.000.000	128.137.000.000	141.059.000.000	143.046.000.000
6	MYOR	3.139.430.961.141	3.076.215.435.183	2.996.760.596.340	2.773.114.553.072	3.087.875.111.223	4.284.651.557.827
7	PSDN	36.810.857.178	44.475.831.881	59.168.729.849	43.775.429.923	57.550.750.806	93.747.185.577
8	ROTI	715.153.991.615	875.163.252.239	1.121.868.678.348	1.156.387.262.310	712.291.462.742	951.487.110.723
9	SKLT	36.627.023.044	36.781.482.794	65.933.237.971	102.786.060.143	117.221.275.463	116.708.612.900
10	STTP	176.942.099.882	346.061.744.640	356.267.550.945	611.147.044.637	594.910.200.020	594.126.774.427
11	ULTJ	162.680.395.048	161.018.718.399	180.862.036.933	156.440.554.888	157.560.000.000	145.754.000.000

No	Kode	Pendapatan Operasi (Penjualan)/Income from Operating				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	332.402.373.397	301.781.831.914	296.471.502.365	262.143.990.839	290.274.839.317
2	DLTA	2.111.639.244.000	1.573.137.749.000	774.968.268.000	777.308.328.000	893.006.350.000
3	ICBP	30.022.463.000.000	3.174.109.400.000	34.375.236.000.000	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000
4	IIKP	21.629.335.477	19.953.305.489	84.354.679.726	21.412.753.784	17.802.375.343
5	MLBI	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000
6	MYOR	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725
7	PSDN	975.081.057.089	920.352.848.084	932.905.806.441	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011
8	ROTI	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684
9	SKLT	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883	914.188.759.779	1.045.029.834.378
10	STTP	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	2.097.848.592.415	2.044.258.470.994
11	ULTJ	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.988.000.000	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000

No	Kode	Arus Kas dari Aktivitas Operasi/Cash Flow from Operating				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	(30.575.376.304)	(11.384.467.878)	20.444.874.139	5.602.423.448	7.723.486.943
2	DLTA	164.246.813.000	246.625.414.000	259.851.506.000	342.202.126.000	342.493.551.000
3	ICBP	3.860.843.000.000	3.485.533.000.000	4.584.964.000.000	5.174.368.000.000	4.653.375.000.000
4	IKP	5.622.681.135	3.140.236.652	(1.707.231.570)	(3.829.837.721)	841.079.440
5	MLBI	913.005.000.000	919.232.000.000	1.248.469.000.000	1.331.611.000.000	1.412.515.000.000
6	MYOR	(862.339.383.145)	2.336.785.497.955	659.314.197.175	1.275.530.669.068	459.273.241.788
7	PSDN	21.202.281.251	(22.726.926.832)	24.429.296.083	(24.864.871.829)	17.812.366.089
8	ROTI	364.975.619.113	555.511.840.614	414.702.426.418	370.617.213.073	295.922.456.326
9	SKLT	23.398.218.902	29.666.923.359	1.641.040.298	2.153.248.753	14.653.378.405
10	STTP	198.516.135.904	194.843.122.728	166.186.126.054	220.847.094.485	222.736.543.818
11	ULTJ	128.022.639.236	669.463.282.892	779.108.645.836	1.072.516.000.000	575.823.000.000

Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*(M Score)

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Financial Statement Fraud</i>					RATA- RATA
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-2,049	-1,235	-1,219	-1,573	-0,825	-1,380
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	7,734	3,253	-0,005	-1,063	-0,746	1,835
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,495	3,579	-0,095	2,059	2,340	2,076
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-3,110	-2,589	12,034	-3,150	-2,824	0,072
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2,427	0,971	1,876	2,261	1,188	1,744
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	4,719	2,980	4,245	4,036	3,720	3,940
7	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	5,348	4,035	4,269	7,548	6,486	5,537
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,970	0,356	1,038	-0,201	0,521	0,537
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	6,793	6,425	4,757	4,285	4,289	5,310
10	STTP	Siantar Top Tbk	3,196	3,415	2,658	1,537	4,493	3,060
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Traiding Company Tbk	3,862	2,464	1,807	0,985	2,016	2,227
		Rata-Rata	2,944	2,150	2,851	1,520	1,878	2,269
		Nilai Maksimal	7,734	6,425	12,034	7,548	6,486	12,034
		Nilai Minimal	-3,110	-2,589	-1,219	-3,150	-2,824	-3,150

Keterangan :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892$$

$$\text{SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Lampiran 8 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁) (Variabel Independen)	Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Sulistyo, 2010)	$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X ₂) (Variabel Independen)	<i>Financial Stability</i> adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya.	<i>ACHANGE</i> $= \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ aset}$	Rasio
<i>Financial targets</i> (X ₃) (Variabel Independen)	<i>Financial targets</i> adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Financial Statement Fraud</i> (Y) (Variabel Dependen)	Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Sihombing, 2014).	<i>M-Score</i>	

Lampiran 9 : Laporan Keuangan

 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (dalam jutaan Rupiah)

Tahun 2014

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)/(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2014	2013	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
KAS	2c, 2d, 2k, 3	146,364	143,511	CASH
PIUTANG USAHA				TRADE RECEIVABLES
Pihak ketiga	2d, 2k, 4	381,867	325,561	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2k, 4	184	246	Related party
PERSEDIAAN	2e, 5	226,717	161,867	INVENTORIES
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	6	54,542	29,924	PREPAID EXPENSES
ASET INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF	2d, 7	-	28,363	DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT ASSETS
ASET LANCAR LAINNYA		6,820	14,780	OTHER CURRENT ASSETS
TOTAL ASET LANCAR		816,494	706,252	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
ASET PAJAK TANGGUHAN	2i, 11i	28,478	27,316	DEFERRED TAX ASSETS
ASET TETAP	2f, 8	1,315,305	1,009,836	FIXED ASSETS
KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK	11a	46,528	26,571	CLAIM FOR TAX REFUND
ASET TIDAK LANCAR LAINNYA		24,246	12,173	OTHER NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1,414,557	1,075,896	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		2,231,051	1,782,148	TOTAL ASSETS

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013/31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)/(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/December		LIABILITIES AND EQUITY
		2014	2013	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
UTANG USAHA	2d,9	218,044	101,655	TRADE PAYABLES
CERUKAN	2d,3	413	-	BANK OVERDRAFT
PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK	2d,10	750,000	-	SHORT-TERM BANK LOANS
UTANG PAJAK PENGHASILAN	11b	25,406	73,409	INCOME TAXES PAYABLE
UTANG PAJAK LAINNYA	11c	36,299	29,645	OTHER TAXES PAYABLE
JAMNAN EMBALASI	2d,2h,12	196,174	181,331	DEPOSITS ON CONTAINERS
LIABILITAS INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF	2d,7	3,418	-	DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA	2d,13	359,047	336,502	OTHER CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1,588,801	722,542	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	11i	69,799	59,345	DEFERRED TAX LIABILITIES
LIABILITAS IMBALAN KERJA	2g, 14	15,891	11,907	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA		2,763	821	OTHER NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		88,453	72,073	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
MODAL SAHAM				SHARE CAPITAL
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh: 2.107.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: 21.070.000 saham), nilai nominal per saham Rp 10 (Rupiah penuh) pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp 1.000 (Rupiah penuh))	15	21,070	21,070	Authorized, fully issued and paid-up capital: 2,107,000,000 shares as of 31 December 2014 (31 December 2013: 21,070,000 shares), par value per share Rp 10 (whole Rupiah) as of 31 December 2014 (31 December 2013: Rp 1,000 (whole Rupiah))
TAMBAHAN MODAL DISETOR	16	1,802	1,802	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SALDO LABA:				RETAINED EARNINGS:
Sudah ditentukan penggunaannya	17	11	10	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		530,727	964,397	Unappropriated
		533,610	987,279	
Kepentingan non-pengendali		187	254	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		553,797	987,533	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2,231,051	1,782,148	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MUL TI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN
PERIODE LIMA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014 AND
FIFTEEN-MONTH PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014 (1 tahun/ year)	2013 (15 bulan/ months)	
PENDAPATAN	2),18	2.988.501	3.561.989	REVENUE
BIAYA POKOK PENJUALAN	19	(1.182.379)	(1.278.385)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.805.922	2.283.604	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		1.048	378	Other income
Beban pemasaran dan penjualan	20	(518.580)	(614.283)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(137.334)	(116.203)	General and administrative expenses
Beban lainnya	2k	(4.668)	(28.360)	Other expenses
		(639.534)	(738.880)	
LABA USAHA		1.146.368	1.524.924	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BIAYA) KEUANGAN NETO:				NET FINANCE INCOME (COST):
Pendapatan keuangan		12.042	58.667	Finance income
Biaya keuangan		(80.032)	(6.846)	Finance costs
		(67.990)	32.021	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.078.378	1.576.945	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2),11d	(283.495)	(405.716)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN/PERIODE BERJALAN		794.883	1.171.229	PROFIT FOR THE YEAR/PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas program manfaat pensiun		(9.101)	28.213	Actuarial (loss) gain from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait		2.273	(7.063)	Related income tax
Total pendapatan komprehensif tahun/periode berjalan setelah pajak		(6.826)	21.190	Total comprehensive income for the year/period, net of tax
788.057		1.192.419		
Labo bersih yang dapat dibagikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk		794.708	1.170.988	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali		175	241	Non-controlling interests
		794.883	1.171.229	
Total Pendapatan komprehensif yang dapat dibagikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		787.883	1.192.174	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali		172	245	Non-controlling interests
		788.057	1.192.419	
Labo per saham dasar dan dilutasi yang distribusikan kepada pemilik entitas induk				Basic and diluted earnings per share attributable to owners of parent company
Labo tahun/periode berjalan (Rupiah peubah)	2m	377	55.376	Profit for the year/period (whole Rupiah)
Jumlah rata-rata terdistribusi saham beredar/ditempatkan (dalam angka peubah)		2.107.000.000	21.070.000	Weighted average of total outstanding/issued shares (in full amount)

PT MUL TI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN
PERIODE LIMA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014 AND
FIFTEEN-MONTH PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	2014 (1 tahun/ year)	2013 (15 bulan/ months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	2.930.391	3.406.595	Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok dan karyawan	(1.649.005)	(1.902.947)	Cash paid to suppliers and employees
Penerimaan bunga	11.042	12.582	Interest received
Pembayaran bunga	(29.449)	(7.006)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan (Pembayaran) penerimaan kas lain-lain	(339.888)	(345.562)	Corporate income tax paid Other cash (paid) received
	(11.086)	17.387	
Arus kas: neto dari aktivitas operasi	913.003	1.181.049	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap	(444.357)	(487.419)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	1.687	8.280	Proceeds from sales of fixed assets
Arus kas: neto untuk aktivitas investasi	(442.670)	(479.139)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran dividen kas	(1.219.895)	(505.528)	Payments of cash dividends
Penerimaan utang bank jangka pendek	1.300.000	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(530.000)	(150.000)	Repayments of short-term bank loans
Arus kas: neto untuk aktivitas pendanaan	(449.895)	(655.528)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN KAS	440	46.382	INCREASE IN CASH
KAS PADA AWAL TAHUN/PERIODE	145.511	99.129	CASH, BEGINNING OF THE YEAR/PERIOD
KAS PADA AKHIR TAHUN/PERIODE	145.951	145.511	CASH, END OF THE YEAR/PERIOD

Tahun 2015

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	344,615	5	146,364	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 20.000 dan nil pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014	208,236		381,867	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 20,000 and nil at December 31, 2015 and December 31, 2014, respectively
Pihak berelasi	1,535	29	184	Related parties
Persediaan - bersih	131,360	7	226,717	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	21,258	8	54,542	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	2,951		6,820	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	709,955		816,494	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	1,266,072	9	1,315,305	Property, plant and equipment - net
Klaim pengembalian pajak	80,504	10	46,528	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	37,447	25	28,478	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	6,875		24,246	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,390,898		1,414,557	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,100,853		2,231,051	TOTAL ASSETS

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated) (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payables
Pihak ketiga	90,077		209,587	Third parties
Pihak berelasi	11,205		8,457	Related parties
Cetukan	-	5	413	Bank overdraft
Pinjaman jangka pendek		12		Short-term loans
Pihak berelasi	500,000		-	Related party
Bank	-		750,000	Banks
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan	10,638		2,887	Income tax
Pajak lainnya	45,984		58,818	Other taxes
Jaminan embalan	178,739	14	196,174	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	3,711	15	3,418	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	374,873	16	359,047	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,215,227		1,586,801	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	105,620	25	69,799	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	7,842	27c	15,891	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	5,684		2,763	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	119,146		88,453	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,334,373		1,677,254	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (In full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba		19		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	12		11	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	743,385		530,727	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	766,269		553,610	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	211		187	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	766,480		553,797	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,100,853		2,231,051	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN DAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
--	--

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENJUALAN BERSIH	2,696,318	21,29	2,988,501	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,134,905)	22,29	(1,182,579)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,561,413		1,805,922	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(476,866)	23,29	(518,580)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(144,247)	24	(137,354)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(43,976)		(67,990)	Finance costs
Rugi lain-lain - bersih	(220,752)	26	(3,620)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	675,572		1,078,378	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(178,663)	25	(283,495)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	496,909		794,883	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial atas program manfaat pensiun	8,953		(9,101)	Gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(2,238)		2,275	Related income tax
	6,715		(6,826)	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	503,624		788,057	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	496,712		794,708	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	197		175	Non-controlling Interest
	496,909		794,883	
Laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income and total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	503,425		787,885	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	199		172	Non-controlling interests
Jumlah	503,624		788,057	Total
Laba dasar per saham (dalam Rupiah penuh)	236	28	377	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
---	---

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2,832,423	2,930,391	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,465,336)	(1,647,452)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1,367,087	1,282,939	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	9,619	12,042	Interest received
Pembayaran penalti cukai (Catatan 26)	(220,615)	-	Payment of excise penalty (Note 26)
Pembayaran bunga	(57,409)	(29,449)	Interest paid
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(182,909)	(339,888)	Cash paid for income taxes
Penerimaan (pembayaran) kas lain-lain	3,459	(11,086)	Other cash received (paid)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	919,232	914,558	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(181,257)	(444,357)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	710	1,687	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(180,547)	(442,670)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(289,971)	(1,219,895)	Cash dividends paid
Penerimaan utang beresal jangka pendek	500,000	-	Proceeds from short-term related party loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	-	1,300,000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(750,000)	(550,000)	Payments of short-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(539,971)	(469,895)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	198,714	1,993	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKUR MATA UANG ASING PADA KAS DAN SEKARA KAS	(50)	(1,553)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	145,951	145,511	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	344,615	145,951	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tahun 2016

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	403,231	5	344,615	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28.500 pada 31 Desember 2016 dan Rp 20.000 pada 31 Desember 2015	266,846		208,236	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 28,500 at December 31, 2016 and Rp 20,000 at December 31, 2015
Pihak berelasi	2,734	29	1,535	Related parties
Persediaan - bersih	138,137	7	131,360	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	64,050	8	21,258	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	6,260		2,951	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	901,258		709,955	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	1,278,015	9	1,266,072	Property, plant and equipment - net
Klaim pengembalian pajak	50,994	10	80,504	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	38,947	25	37,447	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	5,824		6,875	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,373,780		1,390,898	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,275,038		2,100,853	TOTAL ASSETS

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated) (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	114,950		90,077	Third parties
Pihak berelasi	4,674	29	11,205	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	400,000	12	500,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak				Taxes payable
Pajak penghasilan badan	67,910	13	10,638	Corporate income tax
Pajak lainnya	62,953		45,984	Other taxes
Jaminan embalan	190,454	14	178,739	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	6,083	15	3,711	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	479,237	16	374,873	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,326,261		1,215,227	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	110,687	25	105,620	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	8,543	27	7,842	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	8,907		5,684	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	128,137		119,146	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,454,398		1,334,373	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba		19		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	13		12	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	797,639		743,365	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	820,524		766,269	Equity attributable to the owners of the Company
Keperluan nonpengendall	116		211	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	820,640		766,480	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,275,038		2,100,853	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENJUJALAN BERSIH	3,263,311	21,29	2,696,318	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1,115,567)	22,29	(1,073,366)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2,147,744		1,622,952	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(568,347)	23	(472,623)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(206,865)	24,29	(210,029)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(77,143)		(54,073)	Finance costs
Pendapatan bunga	21,997		10,097	Interest income
Keuntungan (rugi) lain-lain - bersih	2,800	9,26	(220,752)	Other gain (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,320,186		675,572	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(338,057)	25	(178,663)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	982,129		496,909	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	(3,466)	27	8,953	Gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	867	25	(2,238)	Related income tax
	(2,599)		6,715	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	979,530		503,624	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik Entitas Induk	981,825		496,712	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	304		197	Non-controlling interest
	982,129		496,909	
Laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income and total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	979,228		503,425	Owners of the Company
Keperentingan Nonpengendali	302		199	Non-controlling interests
Jumlah	979,530		503,624	Total
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	466	28	236	Basic earnings per share (In full amount)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,181,795	2,832,423	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,682,179)	(1,465,336)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1,499,616	1,367,087	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	21,997	9,619	Interest received
Pembayaran penalti cukai (Catatan 26)	-	(220,615)	Payment of excise penalty (Note 26)
Pembayaran bunga	(48,073)	(57,409)	Interest paid
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(252,522)	(162,909)	Cash paid for income taxes
Penerimaan Pengembalian Pajak	25,079	-	Cash received for claim for tax refund
Penerimaan kas lain-lain	2,372	3,459	Other cash received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,248,469	919,232	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(169,930)	(161,257)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2,828	710	Proceeds for sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(167,102)	(160,547)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(922,813)	(289,971)	Cash dividends paid
Penerimaan utang berelasi jangka pendek	150,000	500,000	Proceeds from short-term related party loans
Pembayaran utang berelasi jangka pendek	(250,000)	-	Payment from short-term related party loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(750,000)	Payments of short-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,022,813)	(539,971)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	58,554	198,714	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	62	(50)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	344,615	145,951	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	403,231	344,615	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tahun 2017

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	223,054	5	403,231	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.400 pada 31 Desember 2017 dan Rp 23.500 pada 31 Desember 2016	560,248		286,846	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 4,400 at December 31, 2017 and Rp 23,500 at December 31, 2016
Pihak berelasi	12,149	29	2,734	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 6.159 pada 31 Desember 2017 dan Rp 4.889 pada 31 Desember 2016	171,620	7	138,137	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,159 at December 31, 2017 and Rp 4,889 at December 31, 2016
Beban dibayar dimuka	105,606	8	64,050	Prepaid expenses
Pajak masukan dibayar dimuka	1,368		-	Prepaid VAT
Aset lancar lainnya	2,800		6,260	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1,076,845		901,258	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 973.374 pada 31 Desember 2017 dan Rp 942.193 pada 31 Desember 2016 dan akumulasi kerugian penurunan sebesar Rp 734 pada Desember 31, 2017 dan 2016	1,364,086	9	1,278,015	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 973,374 at December 31, 2017 and Rp 942,193 at December 31, 2016 and accumulated impairment loss of Rp 734 at December 31, 2017 and 2016
Aset pajak tangguhan - bersih	37,222	25	38,947	Deferred tax assets - net
Klaim pengembalian pajak	26,958	10	50,994	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	4,967		5,824	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,433,233		1,373,780	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,510,078		2,275,038	TOTAL ASSETS

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated) (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	171,573		114,950	Third parties
Pihak berelasi	21,710	29	4,674	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	300,000	12	400,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	55,736		67,910	Corporate Income tax
Pajak lainnya	73,367		62,953	Other taxes
Jaminan embalsi	213,187	14	190,454	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	1,154	15	6,083	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	467,387	16	479,237	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,304,114		1,326,261	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	114,608	25	110,687	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	14,458	27	8,543	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	11,993		8,907	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	141,059		128,137	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,445,173		1,454,398	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	14	19	13	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1,041,588		797,639	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,064,474		820,524	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	431		116	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1,064,905		820,640	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,510,078		2,275,038	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENJUALAN BERSIH	3,389,736	21,29	3,263,311	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1,118,032)</u>	22,29	<u>(1,115,567)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>2,271,704</u>		<u>2,147,744</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(525,328)	23	(568,347)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(175,267)	24,29	(206,365)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(25,237)		(77,143)	Finance costs
Pendapatan bunga	19,504		21,097	Interest income
Keuntungan lain-lain - bersih	<u>214,044</u>	26	<u>2,800</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>1,780,020</u>		<u>1,320,186</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	<u>(457,953)</u>	25	<u>(338,057)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1,322,067</u>		<u>982,129</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1,560)	27	(3,466)	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	<u>390</u>	25	<u>867</u>	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(1,170)</u>		<u>(2,599)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1,320,897</u>		<u>979,530</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,321,795		981,825	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>272</u>		<u>304</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>1,322,067</u>		<u>982,129</u>	Net income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,320,627		979,228	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>270</u>		<u>302</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>1,320,897</u>		<u>979,530</u>	Total comprehensive income for the year
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	<u>627</u>	28	<u>466</u>	Basic earnings per share (in full amount)

MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LARUAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 TAHUN YANG BERAKHIR
 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (dijika dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
JIS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
terimaan kas dari pelanggan	3,106,199	3,181,795	Cash received from customers
nbayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,554,605)	(1,679,907)	Cash paid to suppliers and employees
dihasilkan dari operasi	1,551,504	1,501,988	Cash generated from operations
terimaan bunga	19,504	21,997	Interest received
nbayaran bunga	(29,848)	(48,073)	Interest paid
nbayaran kas untuk pajak penghasilan	(467,798)	(252,522)	Cash paid for income taxes
terimaan dari pengembalian pajak	37,544	25,079	Cash received from claims for tax refund
terimaan dari pengembalian cukai	220,615	-	Cash received from claim for excise refund
Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,331,611	1,248,469	Net Cash Provided by Operating Activities
JIS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
olehan aset tetap	(339,723)	(169,930)	Acquisitions of property, plant and equipment
hasil penjualan aset tetap	1,374	2,828	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(338,349)	(167,102)	Net Cash Used in Investing Activities
JIS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
nbayaran dividen tunai	(1,073,599)	(922,813)	Cash dividends paid
nbayaran utang berelasi jangka pendek	(100,000)	(250,000)	Payment of short-term related party loans
terimaan utang berelasi jangka pendek	-	150,000	Proceeds from short-term related party loans
kas neto atas pendirian entitas anak	150	-	Net cash inflow from the establishment of a subsidiary
Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,173,439)	(1,022,813)	Net Cash Used in Financing Activities
VAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(180,177)	58,554	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
NGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA JANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	-	62	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
3 DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	403,231	344,615	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
3 DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	223,054	403,231	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Tahun 2018

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret / March 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	687,881	5	223,054	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.700 pada 31 Maret 2018 dan Rp 4.400 pada 31 Desember 2017	379,263		560,248	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 7,700 at March 31, 2018 and Rp 4,400 at December 31, 2017
Pihak berelasi	1,968	29	12,149	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.914 pada 31 Maret 2018 dan Rp 6.159 pada 31 Desember 2017	151,630	7	171,620	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,914 at March 31, 2018 and Rp 6,159 at December 31, 2017
Beban dibayar dimuka	48,888	8	105,606	Prepaid expenses
Pajak masukan dibayar dimuka	-		1,368	Prepaid VAT
Aset derivatif	2,601	15	-	Derivative assets
Aset lancar lainnya	5,400		2,800	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1,277,631		1,076,845	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.020.151 pada 31 Maret 2018 dan Rp 973.374 pada 31 Desember 2017 dan akumulasi kerugian penurunan sebesar Rp 646 pada 31 Maret 2018 dan Rp 734 pada 31 Desember 2017	1,363,598	9	1,364,086	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,020,151 at March 31, 2018 and Rp 973,374 at December 31, 2017 and accumulated impairment loss of Rp 646 at March 31, 2018 and Rp 734 at December 31, 2017
Aset pajak tangguhan - bersih	29,783	25	37,222	Deferred tax assets - net
Klaim pengembalian pajak	77,418	10	26,958	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	4,445		4,967	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,465,244		1,433,233	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,742,875		2,510,078	TOTAL ASSETS

	31 Maret / March 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak ketiga	134,344		171,573	Third parties
Pihak berelasi	3,953	29	21,710	Related parties
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	300,000	12	300,000	Short-term loans from a related party
Utang pajak		13		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	55,736		55,736	Corporate income tax
Pajak lainnya	70,393		73,367	Other taxes
Jaminan embalasi	196,694	14	213,187	Deposits on containers
Liabilitas derivatif	-	15	1,154	Derivative liabilities
Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	555,782	16	467,387	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,316,932		1,304,114	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	119,350	25	114,608	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	15,380	27	14,458	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya	13,779		11,993	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	148,509		141,059	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,465,441		1,445,173	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 10 par value (In full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2,107,000,000 saham				Authorized - 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2,107,000,000 saham	21,070	17	21,070	Subscribed, issued and paid-up - 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	1,802	18	1,802	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	14	19	14	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1,254,087		1,041,588	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,276,973		1,064,474	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	461		431	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	1,277,434		1,064,905	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,742,875		2,510,078	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENJUALAN BERSIH	734,368	21,29	898,954	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(281,852)	22,29	(302,277)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	452,716		596,677	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(128,894)	23	(136,420)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(47,425)	24,29	(45,047)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(4,953)		(13,908)	Finance costs
Pendapatan bunga	19,910		6,630	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih	(4,461)	26	(408)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	287,093		407,527	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(74,564)	25	(105,805)	INCOME TAX EXPENSE - NET
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	212,529		301,722	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	212,499		301,646	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	30		75	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	212,529		301,722	Net income for the year
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	212,499		301,646	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	30		75	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	212,529		301,722	Total comprehensive income for the year
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	101	28	143	Basic earnings per share (in full amount)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	925,685	747,772	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(323,916)	(90,767)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	601,769	657,005	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	19,910	4,020	Interest received
Pembayaran bunga	(5,437)	(7,144)	Interest paid
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	(105,404)	(82,562)	Cash paid for income taxes
Pembayaran kas lain-lain	-	(6,203)	Other cash payment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	510,838	565,116	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(46,025)	(75,181)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	27	535	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(45,998)	(74,645)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(13)	(20)	Cash dividends paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(13)	(20)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	464,827	490,450	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	-	-	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	223,054	403,231	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	687,881	893,681	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan Entitas Anak (dalam Rupiah)
Tahun 2014

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember / December 31,		
		2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2f, 3b, 37, 38	105.374.675.114	72.784.839.717	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d, 2f, 2g, 8, 12, 3b, 38			Trade receivables
Pihak berelasi		4.074.294.143	7.994.294.143	Related party
Pihak ketiga		68.407.325.149	139.954.800.267	Third party
Piutang non usaha	2d, 2g, 7, 12, 37, 38			Non-trade receivables
Pihak berelasi		79.041.118.407	505.208.073.052	Related parties
Pihak ketiga		4.948.864.167	6.342.836.573	Third parties
Persediaan	2h, 8	110.303.961.853	82.438.634.333	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2i, 17e	24.195.077.848	10.183.128.950	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2e, 9	338.162.860.305	231.654.289.904	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>733.488.016.888</u>	<u>1.568.508.896.938</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang non usaha				Non-trade receivables
Pihak berelasi	12	-	3.350.000.000	Related parties
Aset tetap				Property, plant and equipment
sebelum dikurangi dengan akumulasi				Net of accumulated depreciation as of
penyusutan pada tanggal 31 Desember 2014				December 31, 2014 and 2013 amounted to
dan 2013 masing-masing sebesar				Rp109.415.984.005 and Rp.
Rp109.415.984.005 dan Rp58.781.892.554	2j, 10	502.483.397.341	438.154.959.274	58.781.892.554, respectively
Aset pajak tangguhan	2j, 17e	774.634.321	948.860.547	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		2.327.578.210	3.598.870.999	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>606.586.608.872</u>	<u>448.010.880.820</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1.299.053.826.868</u>	<u>1.602.519.886.768</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2g, 2q, 12, 14, 3b, 37, 38	34.894.241.800	49.488.236.295	Related party
Pihak ketiga		34.088.060.423	46.632.236.088	Third party
Utang non-usaha		54.717.600.570	108.945.000	Non-trade payables
Utang jangka pendek		3.300.000.000	374.754.221.950	Short-term payables
Utang pajak		3.445.253.891	4.490.284.958	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar		635.408.561	9.493.094.537	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh				Current maturities of long-term loans
tempo dalam satu tahun				
Utang pembiayaan konsumen		4.877.968.014	6.095.533.551	Consumer financing payables
Utang bank		102.598.236.013	84.433.865.592	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>298.474.788.272</u>	<u>675.438.487.882</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang sebelum				Long-term bank loan-net of
dikurangi bagian yang jatuh				current maturities:
tempo dalam satu tahun				
Utang pembiayaan konsumen	18, 3b, 38	2.940.970.813	6.321.066.593	Consumer financing payables
Utang bank	13, 3b, 38	452.520.721.591	275.096.795.187	Bank loans
Utang jangka panjang	19, 3b, 38	-	3.350.000.000	Long-term payables
Utang non-usaha jangka panjang	2g, 12, 20, 3b, 38	6.553.938.440	96.188.221.644	Long-term non-trade payables
Liabilitas destined atas imbalan				Estimated liability on employee
kerja karyawan	2k, 22, 26	5.912.297.702	3.795.450.187	benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>487.927.828.548</u>	<u>384.768.563.811</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>796.402.717.818</u>	<u>960.198.991.693</u>	TOTAL LIABILITIES

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember / December 31,		
		2014	2013	
Penjualan	08, 33	332.402.373.397	487.200.477.334	SALES
Beban pokok penjualan	09, 33	209.569.908.880	347.278.786.235	COST OF SALES
LABA BRUTO		122.832.464.508	139.921.691.099	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	30, 33	42.890.883.198	32.271.596.372	Selling expenses
Beban umum dan administratif	31, 33	46.639.290.310	45.285.784.404	General and administrative
Jumlah beban usaha		89.788.823.508	78.667.860.778	Total operating expenses
LABA USAHA		33.093.641.000	61.294.840.323	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	33	15.250.478.291	9.424.311.823	Interest income
Labo selisih kurs	33	102.621.573	(1.593.318.925)	Gain on foreign exchange differences
Beban bunga dan keuangan	32, 33	(43.913.005.159)	(45.522.107.753)	Interest expenses and financing charges
Labo penjualan aset tetap - neto	10, 33	46.248.190	1.115.026.967	Gain on sale of fixed assets - net
Lain-lain - neto	33	(14.739.004.003)	(709.084.228)	Others - net
Jumlah beban lain-lain		(43.188.288.108)	(37.876.172.418)	Total other charges
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(10.098.722.108)	23.889.167.908	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	170, 33	36.678.888	(7.061.116.180)	INCOME TAX EXPENSES
LABA SEBELUM LABA ENTITAS ANAK PRA AKUISISI DAN LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTARA ENTITAS SEPEMENDALI		-	18.838.051.718	INCOME BEFORE PRE-ACQUISITION INCOME OF SUBSIDIARY AND PROFORMA INCOME ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA ENTITAS ANAK DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTARA ENTITAS SEPEMENDALI		-	4.779.257.884	INCOME OF SUBSIDIARY EFFECT ADJUSTMENT ARISING PROFORMA FROM RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA NETO		(10.156.288.978)	12.068.784.064	NET INCOME
Labo neto yang distribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		(10.088.982.490)	12.047.511.288	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(46.636.486)	11.282.796	Non-controlling interest
JUMLAH		(10.156.288.978)	12.068.784.064	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR		4,81	7,51	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA PER SAHAM DIUSIAH		4,45	18,48	BASIC EARNINGS DILUTED PER SHARE

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan (Pembayaran) Penerimaan kembali untuk:	406.879.648.515	485.000.038.424	Cash receipts from customers (Cash payment) Recollection for:
Pemasok	(204.025.424.570)	(305.283.970.148)	Supplier
Direktur, karyawan dan beban operasional lainnya	(128.788.559.773)	(255.340.365.843)	Director, employee and other operating expenses
Beban bunga dan keuangan	(28.883.128.888)	(35.372.514.700)	Interest and financial charges
Pajak penghasilan	(15.379.911.808)	(23.577.096.275)	Income taxes
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(130.675.876.804)	(134.679.998.648)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(93.940.297.512)	(38.444.394.644)	Acquisitions of property, plant and equipments
Penjualan aset tetap	583.836.394	18.823.360.000	Proceeds from sale of property, plant and equipments
Perolehan investasi pada Entitas Anak	-	(315.319.120.000)	Acquisition of investment in Subsidiary
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(93.356.861.148)	(834.940.164.644)	Net cash used in investing activities

Tahun 2015

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	31 Desember 2015 / December 31, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014	(Disajikan Kembali – lihat Catatan 4 / As Restated – see Note 4)		
			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,5,31,32	2.933.495.039	105.374.675.114	72.784.839.717	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2f,6,31,32				Trade receivables
Pihak berelasi	2n,29	5.975.290.808	4.974.294.143	7.964.294.143	Related parties
Pihak ketiga		54.428.696.313	68.467.325.149	139.954.600.267	Third parties
Piutang lain-lain	2f,7,31,32				Other receivables
Pihak berelasi	2n,29	58.930.264.722	79.041.118.407	505.206.073.052	Related parties
Pihak ketiga		1.010.666.570	4.948.864.167	6.342.838.573	Third parties
Persediaan	2g,8	117.443.478.389	110.303.981.853	82.438.634.333	Inventories
Uang muka	9	300.211.997.196	333.945.139.213	230.007.361.309	Advances
Pajak dibayar di muka	2q,14a	13.617.626.217	15.036.065.479	10.163.126.950	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	2h,9	1.207.575.330	1.167.204.953	1.646.928.595	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		555.759.090.584	723.258.668.478	1.056.508.636.939	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14c	16.196.354.504	8.994.068.369	-	Estimated income tax refund
Aset pajak tangguhan	2q,14d	16.781.360.580	2.070.477.465	1.375.032.081	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	2n	-	-	3.350.000.000	Due to related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 138.903.347.439, Rp 109.415.984.005 dan Rp 79.804.124.560 masing- masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014/ dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2i,k,10	583.093.655.136 8.397.611.360	502.483.397.341 900.000	438.154.959.274 40.900.000	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 138,903,347,439, Rp 100,415,984,005 and Rp 79,804,124,560 as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Aset lain-lain					Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		624.468.981.580	513.548.843.175	442.920.891.355	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		1.180.228.072.164	1.236.807.511.653	1.499.429.588.294	TOTAL ASSETS

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	31 Desember 2015 / December 31, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014	(Disajikan Kembali – lihat Catatan 4 / As Restated – see Note 4)		
			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank					Short-term bank loan
jangka pendek	2f,11,31,32	209.906.632.668	201.002.989.833	49.433.885.592	bank loan
Utang usaha	2f,12,31,32				Trade payables
Pihak berelasi	2n,29	8.019.203.145	34.864.241.800	49.488.236.296	Related parties
Pihak ketiga		46.297.924.775	34.066.062.423	46.632.236.088	Third parties
Utang lain-lain	2f,13,31,32				Other payables
Pihak berelasi	2n,29	20.341.860.844	52.702.779.918	72.435.655.911	Related parties
Pihak ketiga		5.024.192.351	11.414.526.708	374.863.166.950	Third parties
Utang pajak	2q,14b	3.015.988.256	3.445.253.891	4.490.284.968	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2f,15	2.318.177.829	1.089.640.944	9.463.094.534	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2f,31,32				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank	2p,16	47.036.185.407	51.745.386.586	66.500.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,17	2.699.062.641	4.877.986.014	6.065.533.551	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	2o,18	7.477.089.485	-	-	Finance lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		351.136.317.401	395.208.868.117	679.372.093.890	Total Current Liabilities

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	(Disajikan Kembali – lihat Catatan 4 / As Restated – see Note 4)			
	31 Desember 2015 / December 31, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan	212.290.100	-	-	Deposit
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	-	-	27.102.565.733	Long-term other payables - third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman bank	2f,32,33			Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,16	288.449.797.760	299.240.203.816	Consumer finance payables
Utang sewa pembiayaan	2p,17	882.179.847	2.940.970.813	Finance lease payable
Utang sewa pembiayaan	2o,18	23.203.619.557	-	Finance lease payable
Cadangan imbalan pasca kerja	2r,19	9.371.683.972	8.261.909.860	Allowance for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	322.119.571.236	310.463.084.489	279.006.604.837	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	673.255.888.637	705.671.952.606	958.378.698.727	TOTAL LIABILITIES

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2015	Catatan / Notes	2014 (Disajikan Kembali – lihat Catatan 4 / As Restated – see Note 4)		
		2015	2014	
PENJUALAN NETO		301.761.831.914	332.402.373.397	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN		(213.327.773.588)	(209.569.908.889)	COST OF SALES
LABA KOTOR		88.454.058.326	122.832.464.508	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2i,24	(33.356.149.072)	(42.370.943.215)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2i,27	(45.144.915.556)	(47.324.602.048)	General and administrative expenses
LABA USAHA		9.952.993.698	33.136.919.245	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap	2i	2.397.571.963	46.248.190	Gain on sale of fixed assets
Penghasilan keuangan	10	62.283.331	15.250.476.291	Finance revenue
Kerugian penghapusan aset tetap	10	(34.942.207)	-	Loss on disposal of fixed assets
Keuntungan (kerugian) mata uang asing		(159.047.300)	162.621.573	Gain (loss) on foreign exchange
Beban keuangan	28	(48.907.380.739)	(43.913.605.159)	Finance cost
Lain-lain		(2.428.853.715)	(14.739.004.003)	Others
Jumlah Beban Lain-lain – Neto		(49.070.368.667)	(43.193.263.108)	Total Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(39.117.374.969)	(10.056.343.863)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kliri	2q	-	(302.929.633)	Current
Tangguhan	14c	14.771.648.172	518.367.320	Deferred
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		14.771.648.172	215.437.687	Total Income Tax Benefit
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(24.345.726.797)	(9.840.906.176)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Labo (rugl) aktuarla imbalan pasca kerja	2r,19	243.060.229	(708.312.259)	Income (loss) on employee benefit
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan terkait	2q,14d	(60.765.057)	177.078.065	Related deferred income tax benefit (expense)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak		182.295.172	(531.234.194)	Other Comprehensive Income After Net of Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(24.163.431.625)	(10.372.140.370)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM OPERATING
AKTIVITAS OPERASI			ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	315.031.754.183	406.879.648.515	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(176.591.622.104)	(211.060.937.090)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(62.916.696.613)	(67.546.229.252)	Cash payment to employees
Pembayaran untuk operasi lainnya	(37.515.847.223)	(114.804.818.001)	Cash payment for other operating
Kas dihasilkan dari operasi	38.007.588.243	13.467.664.172	Cash generated from operation
Penerimaan kas dari pendapatan keuangan	62.283.331	15.250.476.291	Receipts of finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(48.907.380.739)	(43.913.605.159)	Payments of finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(546.958.713)	(15.379.911.608)	Payment of income tax
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(11.384.467.878)	(30.575.376.304)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM INVESTING
AKTIVITAS INVESTASI			ACTIVITIES
Perolehan aset tetap (lihat Catatan 10)	(68.480.136.081)	(93.940.297.512)	Acquisition of fixed assets (see Note 10)
Penjualan aset tetap (lihat Catatan 10)	5.019.083.137	583.636.364	Proceeds from sale of fixed assets (see Note 10)
Kas neto yang (digunakan untuk) aktivitas investasi	(63.461.052.944)	(93.356.661.148)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN			ACTIVITIES
Penerimaan modal dari eksekusi Waran Seri 1 (lihat Catatan 20 dan 22)	56.105	456.809.850	Pay up capital for exercise of Series 1 Warrant (see Notes 20 and 22)
Penurunan piutang pihak berelasi	20.110.853.685	54.710.732.695	Decrease of due from related parties
Penurunan utang pihak berelasi	(32.360.919.074)	(89.634.283.204)	Decrease of due to related parties
Penerimaan dari pinjaman bank	7.903.642.835	289.802.226.354	Receipt from bank loan
Pembayaran atas pinjaman dari bank	(15.499.607.226)	(94.245.949.529)	Payment of bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(5.540.314.338)	(4.567.663.317)	Payment of consumer financing Payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.209.371.238)	-	Payment of finance lease payables
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(27.595.659.253)	156.521.872.849	Net cash provide from (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(102.441.180.075)	32.589.835.397	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	105.374.675.114	72.784.839.717	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	2.933.495.039	105.374.675.114	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Tahun 2016

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan / Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.320.071.620	2g,h,4,29,30	2.933.495.039	Cash and banks
Piutang usaha		2f,g,5,29,30		Trade receivables
Pihak ketiga	54.701.889.243		54.428.898.313	Third parties
Pihak berelasi	912.218.439	2e,28	5.975.290.808	Related parties
Piutang lain-lain		2f,g,8,29,30		Other receivables
Pihak ketiga	4.288.552.615		1.010.866.570	Third parties
Pihak berelasi	45.251.187.633	2e,28	58.930.284.722	Related parties
Persediaan	117.649.171.147	2i,7	117.443.478.389	Inventories
Pajak dibayar di muka	13.449.997.422	2q,13a	13.617.626.217	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8.247.855.081	2m,8	301.419.572.526	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	249.820.943.200		555.759.090.584	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	7.119.929.000	2q,13c	16.196.354.504	Estimated income tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	4.783.316.598	2q,13e	16.781.360.580	Deferred tax assets - net
Uang muka pembelian mesin	289.638.817.220	8	-	Advance of purchasing machine
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 168.745.889.487 dan Rp 138.903.347.439 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015	605.273.515.445	2j,9	583.063.655.136	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 168,745,889,487 and Rp 138,903,347,439 as of 2016 and 2015
Aset tidak lancar lainnya	8.457.111.380		8.397.611.380	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	915.272.689.623		624.468.981.580	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1.165.093.632.823		1.180.228.072.164	TOTAL ASSETS

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan / Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	178.615.016.871	2g,o,10,29,30	208.906.632.668	Short-term bank loan
Utang usaha		2g,11,29,30		Trade payables
Pihak ketiga	35.883.578.247		48.297.924.775	Third parties
Pihak berelasi	8.747.895.396	2e,28	8.019.203.145	Related parties
Utang lain-lain		2g,12,30		Other payables
Pihak ketiga	8.389.546.932		5.024.192.351	Third parties
Pihak berelasi	53.542.494.872	2e,28	20.341.860.844	Related parties
Utang pajak	600.453.010	2q,13b	3.015.988.256	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	3.943.107.192	2g,14,29,30	2.318.177.829	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29,30		Current maturity of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	29.209.029.719	2o,10	47.036.185.407	Long-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	624.586.319	2o,15	2.699.062.641	Consumer finance payable
Utang sewa pembiayaan	11.996.951.670	2l,16	7.477.089.485	Finance lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	331.532.658.228		351.136.317.401	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	397.590.100	2g,29	212.290.100	Customer deposit
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29		Long-term liabilities - net of current maturity:
Pinjaman bank jangka panjang	321.541.621.975	2o,10	288.449.797.760	Long-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	252.862.133	2o,15	882.179.847	Consumer finance payable
Utang sewa pembiayaan	19.084.541.514	2l,16	23.203.619.557	Finance lease payable
Cadangan imbalan pasca kerja karyawan	11.442.940.472	2r,17	9.371.683.972	Allowance for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	352.719.556.194		322.119.571.236	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	684.252.214.422		673.255.888.637	TOTAL LIABILITIES

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan / Notes	2016	
PENJUALAN BERSIH	286.471.602.986	2e,p,u,22	301.781.831.814	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	206.446.575.236	2e,p,u,23	213.327.773.588	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	88.024.927.129		88.454.058.326	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2p,u		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	24.728.935.173	24	33.356.149.072	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	35.235.012.656	25	45.144.915.556	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	59.963.947.829		78.501.064.628	Total Operating Expenses
LABA USAHA	28.060.979.300		8.952.993.698	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2p,u		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan - bersih	22.356.312	2g	62.283.331	Finance income - net
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih	(7.121.075)	9	2.397.571.963	Gain (loss) on sale of fixed assets - net
Kerugian dari penghapusan aset tetap - bersih	(40.729.167)	9	(34.942.207)	Loss on disposal of fixed assets - net
Kerugian atas selisih kurs - bersih	(7.155.350)		(159.047.300)	Loss on difference of exchange rate - net
Pencadangan piutang tidak tertagih	(337.194.448)		-	Allowance for doubtful account
Beban keuangan	(43.052.441.922)	2g,26	(48.907.380.739)	Finance cost
Lain-lain - bersih	751.639.652		(2.428.853.715)	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(42.880.898.088)		(48.070.388.867)	Total Other Expense - Net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(14.818.868.788)		(38.117.374.988)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2q		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Klin	-		-	Current
Tangguhan	(11.880.908.965)	13e	14.771.648.172	Deferred
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	(11.880.908.965)		14.771.648.172	Total Income Tax Benefit (Expense) - Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(26.600.696.763)		(24.346.726.797)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Poe yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Unreclassified account to profit or loss
Laba aktuarial imbalan pasca kerja karyawan	468.540.076		243.060.229	Actuarial gain on post-employment benefits
Pajak penghasilan tangguhan terkait	(117.135.019)		(60.765.057)	Related deferred income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain	351.406.067		182.295.172	Total other comprehensive income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(26.148.180.706)		(24.163.431.626)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan / Notes	2016	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	301.446.681.804		315.031.754.183	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(155.445.651.396)		(176.591.622.104)	Payment to suppliers
Pembayaran untuk karyawan	(57.550.909.824)		(62.916.696.613)	Payment for employee
Penerimaan dari pendapatan keuangan	22.356.312		62.283.331	Receipts from finance income
Pembayaran pajak penghasilan	(504.297.099)		(546.958.713)	Payment of income tax
Pembayaran untuk beban keuangan	(43.052.441.922)		(48.907.380.739)	Payments for finance expenses
Pembayaran dari operasi lainnya	(24.460.863.636)		(3.533.289.433)	Payment from other operating
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	20.444.874.188		22.688.080.812	Net cash flows obtained from operating activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Kenakan uang muka pembelian mesin	-		(33.982.558.790)	Increase of advance of purchasing fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.253.000.000	9	5.019.083.137	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(38.134.959.752)	9	(68.480.136.081)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(34.881.968.762)		(97.443.811.784)	Net cash flows used for investing activities

Tahun 2017

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2017	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5,547,508,722	2g,h,4,29,30	5,320,071,620	Cash and banks
Piutang usaha		2f,g,5,29,30		Trade receivables
Pihak ketiga	40,595,404,346		54,701,889,243	Third parties
Pihak berelasi	554,154,210	2e,28	912,218,439	Related parties
Piutang lain-lain		2f,g,6,29,30		Other receivables
Pihak ketiga	3,740,553,767		4,288,552,615	Third parties
Pihak berelasi	1,650,000,000	2e,28	45,251,187,633	Related parties
Persediaan	125,753,902,334	2i,7	117,649,171,147	Inventories
Pajak dibayar di muka	3,559,674,332	2a,13a	13,449,997,422	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar di muka	11,542,742,928	2m,8	8,247,855,081	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	192,943,940,639		249,820,943,200	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	2a,13c	7,119,929,000	Estimated income tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	11,458,929,593	2a,13e	4,783,316,598	Deferred tax assets - net
Uang muka pembelian mesin	3,402,050,170	8	289,638,817,220	Advance of purchasing machine
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 201.953.559.066 dan Rp 168.745.889.487 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016	893,121,939,349	2j,9	605,273,515,445	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 201.953.559.066 and Rp 168.745.889.487 as of 2017 and 2016
Aset tidak lancar lainnya	8,457,111,360		8,457,111,360	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	916,440,030,472		915,272,689,623	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1,109,383,971,111		1,165,093,632,823	TOTAL ASSETS

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2017	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	49,186,399,204	2g,o,10,29,30	178,615,016,871	Short-term bank loan
Utang usaha		2g,11,29,30		Trade payables
Pihak ketiga	25,495,976,218		35,863,576,247	Third parties
Pihak berelasi	32,945,564,076	2e,28	8,747,895,396	Related parties
Utang lain-lain		2g,12,30		Other payables
Pihak ketiga	6,580,516,789		8,389,546,932	Third parties
Pihak berelasi	39,681,477,361	2e,28	53,542,494,872	Related parties
Utang pajak	2,785,568,464	2a,13b	600,453,010	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	7,039,921,795	2g,14,29,30	3,943,107,192	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	15,839,500		-	Advance from customer
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29,30		Current maturity of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	5,780,064,177	2a,10	29,209,029,719	Long-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	267,088,176	2a,15	624,586,319	Consumer finance payable
Utang sewa pembiayaan	9,706,776,104	2i,15	11,996,951,670	Finance lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	179,485,187,884		331,532,658,228	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	529,836,600	2g,29	397,590,100	Customer deposit
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2g,29		Long-term liabilities - net of current maturity:
Pinjaman bank jangka panjang	486,578,947,545	2a,10	321,541,621,975	Long-term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	157,748,609	2a,15	252,862,133	Consumer finance payable
Utang sewa pembiayaan	9,626,962,351	2i,16	19,084,541,514	Finance lease payable
Cadangan imbalan pasca kerja karyawan	13,720,499,422	2r,17	11,442,940,472	Allowance for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	510,613,994,527		352,719,556,194	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	690,099,182,411		684,252,214,422	TOTAL LIABILITIES

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2017	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2016	
PENJUALAN BERSIH	262,143,990,839	2e.p.u,22	296,471,502,365	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	220,973,146,395	2e.p.u,23	208,446,575,236	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	41,170,844,444		88,024,927,129	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2p.u		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	23,941,275,960	24	24,728,935,173	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	51,227,133,346	25	35,235,012,656	expenses
Jumlah Beban Usaha	75,168,409,306		59,963,947,829	Total Operating Expenses
LABA USAHA	(33,997,564,862)		28,060,979,300	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2p.u		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan - bersih	21,868,524	2g	22,356,312	Finance income - net
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih	502,466,619	9	(7,121,075)	Gain (loss) on sale of fixed assets - net
Kerugian dari penghapusan aset tetap - bersih	-	9	(40,729,167)	Loss on disposal of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs - bersih	457,304		(7,155,350)	Gain (Loss) on exchange rate - net
Pencadangan piutang tidak tertagih	-	5	(337,184,448)	Allowance for doubtful account
Beban keuangan	(36,208,246,527)	2g,28	(43,062,441,922)	Finance cost
Lain-lain - bersih	(47,705,245)		751,639,552	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(35,731,138,325)		(42,680,636,098)	Total Other Expense - Net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(69,728,704,187)		(14,619,656,798)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2q		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-		-	Current
Tanggungan	6,879,122,522	13e	(11,880,908,965)	Deferred
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	6,879,122,522		(11,880,908,965)	Total Income Tax Benefit (Expense) - Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(62,849,581,665)		(26,500,565,763)	NET LOSS FOR THE YEAR

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2017	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2016	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	276,756,621,965		301,446,681,804	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(149,477,288,761)		(155,445,651,396)	Payment to suppliers
Pembayaran untuk karyawan	(56,550,074,507)		(57,550,909,924)	Payment for employee
Penerimaan dari pendapatan keuangan	21,868,524		22,356,312	Receipts from finance income
Pembayaran pajak penghasilan	-		(504,297,099)	Payment of income tax
Pembayaran untuk beban keuangan	(36,208,246,527)		(43,062,441,922)	Payments for finance expenses
Pembayaran dari operasi lainnya	(28,940,457,246)		(24,460,863,636)	Payment from other operating
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	5,602,423,448		20,444,874,139	Net cash flows obtained from operating activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1,055,176,348	9	3,253,000,000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(37,440,238,461)	9	(38,134,959,752)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(36,385,062,113)		(34,881,959,752)	Net cash flows used for investing activities

Tahun 2018

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember / December 2018	Catatan / Notes	31 Desember / December 2017
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3.844.646.054	2g,h,4,29,30	5.547.508.722
Piutang usaha		2f,g,5,29,30	
Pihak ketiga	49.803.021.344		40.595.404.346
Pihak berelasi	36.445.006	2e,28	554.154.210
Piutang lain-lain		2f,g,8,29,30	
Pihak ketiga	32.972.009		3.740.553.767
Pihak berelasi	2.450.806.950	2e,28	1.650.000.000
Persediaan	121.306.183.449	2i,7	125.753.902.334
Pajak dibayar di muka	2.651.356.243	2q,13a	3.559.674.332
Uang muka dan biaya dibayar di muka	8.405.962.983	2m,8	11.542.742.928
Jumlah Aset Lancar	188.531.394.038		192.943.940.639
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	23.825.198.707	2q,13e	11.458.929.593
Uang muka pembelian mesin	8.573.251.391	8	3.402.050.170
Aset tetap			
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 230.817.518.295 dan Rp 201.953.559.066 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.	883.204.636.248	2j,9	893.121.939.349
Aset tidak lancar lainnya	5.709.041.960		8.457.111.360
Jumlah Aset Tidak Lancar	921.312.128.306		916.440.030.472
JUMLAH ASET	1.109.843.522.344		1.109.383.971.111
			<i>net of accumulated depreciation of Rp 230.817.518.295 and Rp 201.953.559.066 as of 2018 and 2017.</i>
			<i>Advances and prepaid expenses</i>
			<i>Deferred tax assets - net</i>
			<i>Advance of purchasing machine</i>
			<i>Fixed assets</i>
			<i>Other non-current assets</i>
			Total Current Assets
			Total Non-Current Assets
			TOTAL ASSETS

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Desember / December 2018	Catatan / Notes	31 Desember / December 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	8.401.582.010	2g,e,10,29,30	49.186.399.204
Utang usaha		2g,11,29,30	
Pihak ketiga	38.987.995.788		25.495.976.218
Pihak berelasi	42.392.556.773		32.945.564.076
Utang lain-lain		2q,12,30	
Pihak ketiga	99.154.099.742		6.580.516.789
Pihak berelasi	44.247.194.847	2e,28	39.081.477.381
Utang pajak	558.498.877	2q,13b	2.785.568.464
Beban masih harus dibayar	8.013.303.816	2q,14,29,30	7.039.921.795
Uang muka dari pelanggan	1.002.980		15.835.500
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2q,29,30	
Pinjaman bank jangka panjang	-	2o,10	5.780.064.177
Utang pembiayaan konsumen	795.203.114	2o,15	267.088.176
Utang sewa pembiayaan	4.410.997.645	2i,16	9.706.776.104
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	246.962.435.572		179.485.187.884
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Jaminan pelanggan	558.424.100	2g,29	529.836.800
Utang lain-lain		2g,12,30	
Pihak ketiga	121.058.714.449		-
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank jangka panjang	315.971.742.597	2o,10	486.578.947.545
Utang pembiayaan konsumen	1.163.708.881	2o,15	157.748.809
Utang sewa pembiayaan	23.855.997.423	2i,16	9.826.962.351
Cadangan imbalan pasca kerja karyawan	13.146.821.777	2r,17	13.720.499.422
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	475.754.409.227		510.613.994.527
JUMLAH LIABILITAS	722.716.844.799		690.099.182.411
			<i>Short-term bank loan</i>
			<i>Trade payables</i>
			<i>Third parties</i>
			<i>Related parties</i>
			<i>Other payables</i>
			<i>Third parties</i>
			<i>Related parties</i>
			<i>Taxes payable</i>
			<i>Accrued expenses</i>
			<i>Advance from customer</i>
			<i>Current maturity of long-term liabilities:</i>
			<i>Long-term bank loan</i>
			<i>Consumer finance payable</i>
			<i>Finance lease payable</i>
			<i>Total Current Liabilities</i>
			NON-CURRENT LIABILITIES
			<i>Customer deposit</i>
			<i>Other payables</i>
			<i>Third parties</i>
			<i>Long-term liabilities</i>
			<i>net of current maturity:</i>
			<i>Long-term bank loan</i>
			<i>Consumer finance payable</i>
			<i>Finance lease payable</i>
			<i>Allowance for post - employment benefits</i>
			Total Non-Current Liabilities
			TOTAL LIABILITIES

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 2018	Catatan / Notes	31 Desember / December 2017	
PENJUALAN BERSIH	290.274.839.317	2e,p,u,22	262.143.990.839	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	261.407.951.567	2e,p,u,23	220.973.146.395	COST OF GOOD SOLD
LABA KOTOR	28.776.887.750		41.170.844.444	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2p,u		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	24.169.544.768	24	23.941.275.960	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	27.547.841.915	25	51.227.133.346	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	51.717.386.683		75.168.409.306	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(22.940.498.933)		(33.997.564.862)	LOSS FROM OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2p,u		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan - bersih	25.810.662	2g	21.868.524	Finance income - net
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih	2.591.975.854	9	502.486.619	Gain (loss) on sale of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs - bersih	(8.013.414.216)	9	457.304	Gain (Loss) on exchange rate - net
Pencadangan piutang tidak tertagih	-	5	-	Allowance for doubtful account
Beban keuangan	(18.767.131.696)		(36.208.246.527)	Finance cost
Lain-lain - bersih	1.428.065.116		(47.705.245)	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(22.734.694.280)		(35.731.139.325)	Total Other Expense - Net
RUGI SEBELUM PAJAK				
PENGHASILAN	(45.675.193.213)		(69.728.704.187)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX BENEFIT
PENGHASILAN		2q		(EXPENSE)
Tanggungan	12.653.972.351	13e	6.879.122.522	Deferred
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(33.021.220.862)		(62.849.581.665)	NET LOSS FOR THE YEAR

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 2018	Catatan / Notes	31 Desember / December 2017	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	281.598.686.503		276.756.621.965	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(180.062.467.571)		(149.477.288.761)	Payment to suppliers
Pembayaran untuk karyawan	(53.700.409.447)		(56.550.074.507)	Payment for employee
Penerimaan dari pendapatan keuangan	25.810.662		21.868.524	Receipts from finance income
Pembayaran untuk beban keuangan	(18.767.131.696)		(36.208.246.527)	Payments for finance expenses
Pembayaran dari operasi lainnya	(41.371.001.508)		(28.940.457.246)	Payment from other operating
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	7.723.486.943		5.602.423.448	Net cash flows obtained from operating activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.223.386.380		1.055.176.348	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(24.342.189.413)		(37.440.238.461)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(20.118.803.033)		(36.385.062.113)	Net cash flows used for investing activities

Lampiran 10 : Hasil Analisis SPSS Versi 21

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	55	,514	8,638	2,35555	1,819660
ACHANGE	55	-,213	,360	,07558	,104350
ROA	55	-,074	,526	,09658	,133301
MScore	55	-3,150	12,034	2,26884	3,029309
Valid N (listwise)	55				

Uji Korelasi

Correlations

		CurrentRatio	ACHANGE	ROA	MScore
CurrentRatio	Pearson Correlation	1	,148	,209	-,177
	Sig. (2-tailed)		,283	,125	,195
	N	55	55	55	55
ACHANGE	Pearson Correlation	,148	1	,442**	,326*
	Sig. (2-tailed)	,283		,001	,015
	N	55	55	55	55
ROA	Pearson Correlation	,209	,442**	1	,055
	Sig. (2-tailed)	,125	,001		,689
	N	55	55	55	55
MScore	Pearson Correlation	-,177	,326*	,055	1
	Sig. (2-tailed)	,195	,015	,689	
	N	55	55	55	55

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Kolmogorov Smirnov

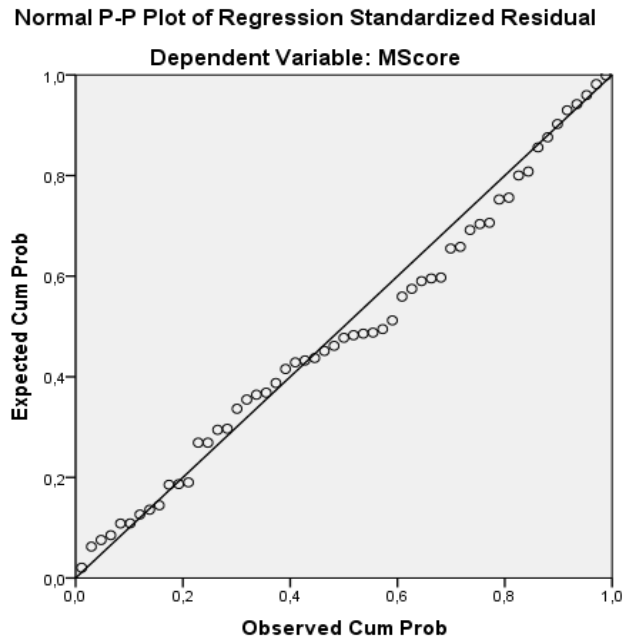
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77315267
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas



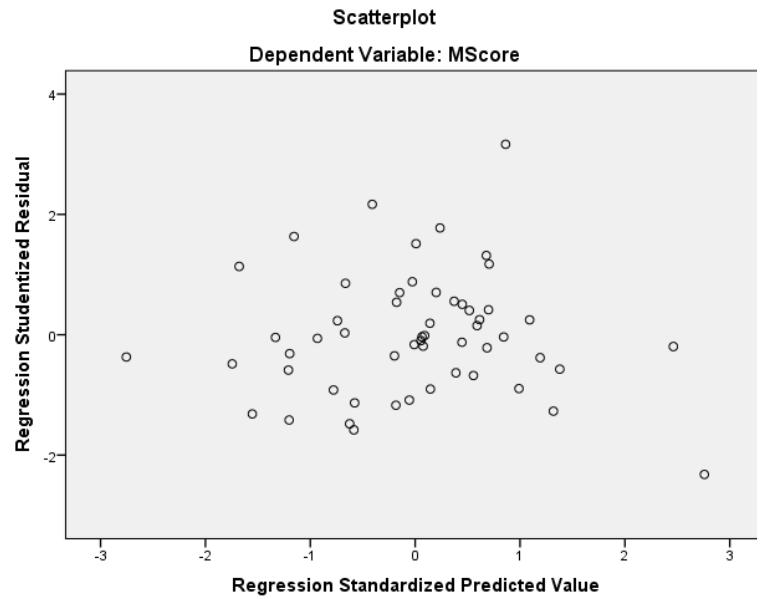
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,432	,674		3,607	,001		
	CurrentRatio	-,366	,219	-,220	-1,675	,100	,952	1,050
	ACHANGE	11,304	4,156	,389	2,720	,009	,802	1,247
	ROA	-1,606	3,291	-,071	-,488	,628	,784	1,276

a. Dependent Variable: MScore

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 ^a	,162	,113	2,853551	1,680

a. Predictors: (Constant), ROA, CurrentRatio, ACHANGE

b. Dependent Variable: MScore

Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,16127
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077

a. Median

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,432	,674		3,607	,001		
	CurrentRatio	-,366	,219	-,220	-1,675	,100	,952	1,050
	ACHANGE	11,304	4,156	,389	2,720	,009	,802	1,247
	ROA	-1,606	3,291	-,071	-,488	,628	,784	1,276

a. Dependent Variable: MScore

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,262	3	26,754	3,286	,028 ^b
	Residual	415,280	51	8,143		
	Total	495,542	54			

a. Dependent Variable: MScore

b. Predictors: (Constant), ROA, CurrentRatio, ACHANGE

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,432	,674		3,607	,001		
	CurrentRatio	-,366	,219	-,220	-1,675	,100	,952	1,050
	ACHANGE	11,304	4,156	,389	2,720	,009	,802	1,247
	ROA	-1,606	3,291	-,071	-,488	,628	,784	1,276

a. Dependent Variable: MScore

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

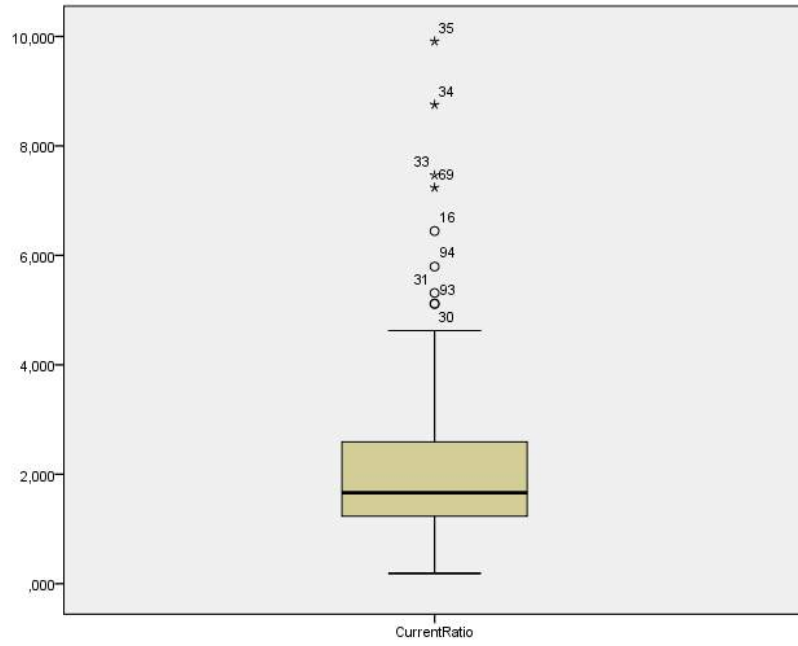
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,113	2,853551

a. Predictors: (Constant), ROA, CurrentRatio, ACHANGE

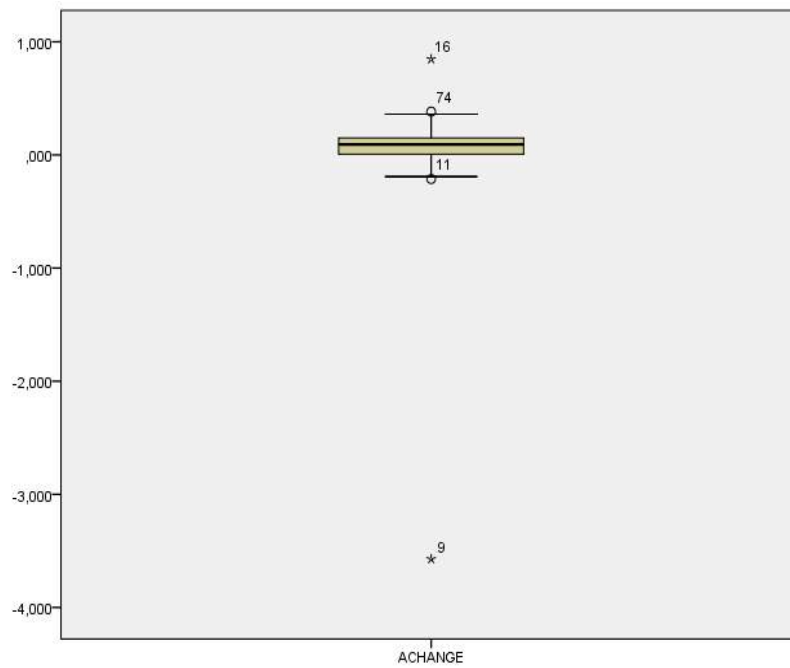
b. Dependent Variable: MScore

Lampiran 11 : Data Outliers

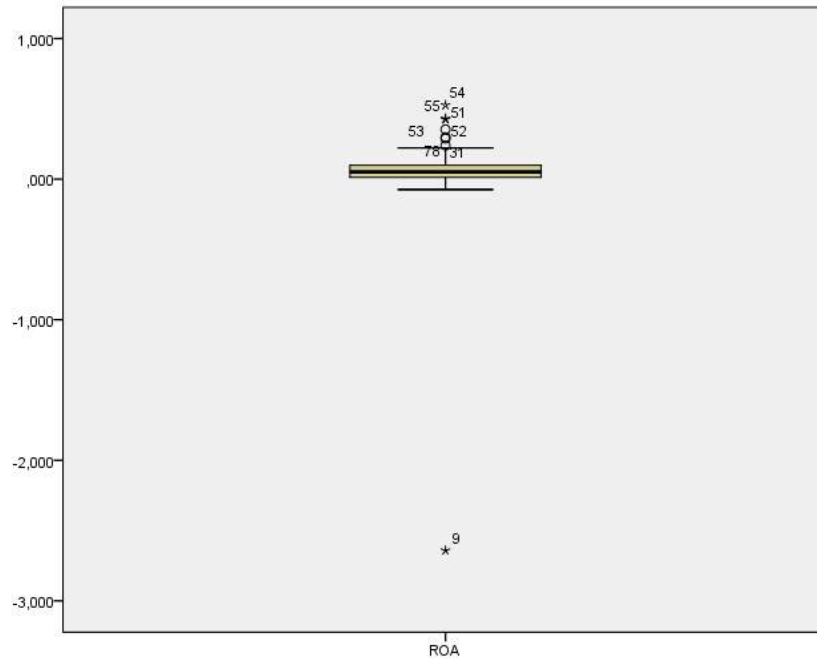
❖ *Current Ratio*



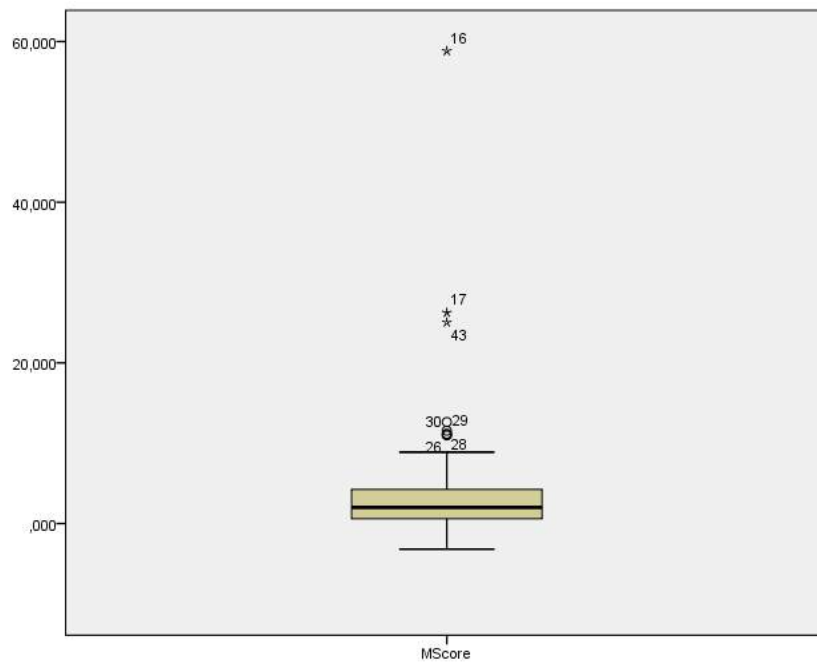
❖ *ACHANGE*



❖ *ROA*



❖ *M Score*



✚ Hasil Kolmogorov Smirnov sebelum dan sesudah ada Data Outliers

- **Sebelum**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,40252088
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,541
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- **Sesudah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,77315267
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

✚ Hasil RunTest sebelum dan sesudah ada Data Outliers

- Sebelum

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,19038
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	48
Total Cases	95
Number of Runs	30
Z	-3,816
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Median

- Sesudah

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,16127
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077

a. Median

Lampiran 12 : Tabel Durbin-Watson (DW) , $\alpha = 5\%$

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671

Lampiran 13 : Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83

Lampiran 14 : Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171